



**METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI T K A L - FAUZAN KELURAHAN MUARA MANOMPAS
KECAMATAN MUARA BATANGTORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**HASNAH SIGALINGGING
NIM. 1820100045**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

**METODE PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI TK AL-FAUZAN KELURAHAN MUARA MANOMPAS
KECAMATAN MUARA BATANG TORU
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh
HASNAH SIGALINGGING
NIM. 1820100045

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A
NIP. 19610615 199103 1 004

Pembimbing II



Dr. Lis Yulianti, Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Hasnah Sigalingging
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Hasnah Sigalingging** yang berjudul "**Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. ~~H.~~ Irwan Saleh Dalimunthe, M.A..
NIP 19720702 199803 2 003

PEMBIMBING II



Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A..
NIP 19801224 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : *Hasnah Sigalingging*

NIM : 18 201 00045

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Hasnah Sigalingging
NIM. 18 201 00045

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasnah Sigalingging
NIM : 18 201 00045
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.




Padangsidempuan, Juli 2023
Pembuat Pernyataan



Hasnah Sigalingging
NIM. 18 201 00045

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Hasnah Sigalingging
Nim : 18 201 0045
Judul Skripsi : Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di
TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas
Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten
Tapanuli Selatan

| No | Nama | Tanda Tangan |
|----|---|--|
| 1. | <u>Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi) | 1.  |
| 2. | <u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, S, Sos, I., M.A.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum) | 2.  |
| 3. | <u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si. M.Pd.</u> (<u>Anggota/</u> Penguji Bidang PAI) | 3.  |
| 4. | <u>Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa) | 4. <u>Ray/Lubis</u> |

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 Juli 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 78,75/B



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK
Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan
Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Nama : Hasnah Sigalingging
NIM : 18 201 00045
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, Juli 2023
Dekan



Dr. Lela Hilda, M.Si.
NIP 19120920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Hasnah Sigalingging

Nim : 1820100045

**Judul: Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Fauzan
Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru
Kabupaten Tapanuli Selatan**

Tahun : 2023

Penelitian ini membahas tentang Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya akhlak siswa di TK Al-Fauzan seperti tidak patuh pada guru, tidak menghormati orang yang lebih tua, dan tidak serius dalam belajar. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang telah terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Sumber data terdiri dari primer dan skunder yaitu data primer adalah data yang diperoleh penelitian secara langsung dari tangan pertama dengan cara wawancara dan observasi langsung ke lapangan. Data skunder ini terdiri dari literatur literatur yang merupakan bahan bacaan seperti buku, jurnal, artikel dan bahan pendukung lainnya. Setelah mendapatkan data yang lengkap kemudian di analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih relevan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deksriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan masih tergolong kurang di terapkan anak-anak dengan metode yang ada di sekolah TK Al-Fauzan tersebut diantaranya : Metode keteladanan, metode latihan dan pengalaman, metode bermain, bernyanyi dan bercerita, metode targhib dan tarhib, pujian.

Keywords: Metode, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini

ABSTRACT**Name : Hasnah Sigalingging****Name : 1820100045****Title : Methods of Islamic Education in Early Childhood at Al-Fauzan Kindergarten, Muara Manompas Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency****Year : 2023**

This study discusses Islamic Education Methods in Early Childhood at Al-Fauzan Kindergarten, Muara Manompas Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency. The background of this research is the lack of morals of students in TK Al-Fauzan such as not obeying teachers, not respecting elders, and not being serious in learning. The formulation of the problem in this study is what are the methods of Islamic education in early childhood at Al-Fauzan Muara Manompas Kindergarten.

This type of research is field research, namely research conducted in the field aims to obtain information and describe events, events that have occurred in the field in accordance with the facts found. Sources of data consist of primary and secondary, namely primary data is data obtained by research directly from the first hand by means of interviews and direct observation in the field. This secondary data consists of literature which is reading material such as books, journals, articles and other supporting materials. After getting complete data then it is analyzed to get more relevant results. This type of research uses a qualitative approach, with a descriptive method. Data collection techniques in this study are Observation, Interview, and Documentation. The data analysis technique in this study is data reduction and drawing conclusions.

The results of this study state that Islamic Education Methods in Early Childhood at Al-Fauzan Kindergarten, Muara Manompas Village, Muara Batang Toru District, South Tapanuli Regency are still relatively lacking in being applied to children with the existing methods at Al-Fauzan Kindergarten school including: Exemplary method , methods of practice and experience, methods of playing, singing and telling stories, methods of targhib and tarhib, praise.

Keywords: Methods, Islamic Education, Early Childhood

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Segala puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW.

Dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya skripsi ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. H Irwan Saleh, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Lis

Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A selaku Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam

Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor Bidang Akademik Perencanaan dan Keuangan, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bapak Dr. Abdulsima Nasution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., SS., M.Hum. Kepala Perpustakaan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

6. Terimakasih kepada Ibu Susi Susanti Nasution, S.Pd selaku Kepala Sekolah di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Fauzan Muara Manompas yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Dan kepada seluruh Guru-Guru selaku Guru Kelas di Sekolah Taman Kanak-Kanak Al-Fauzan Muara Manompas yang telah membantu saya selama melakukan penelitian.

7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Almh. Ibu Megawati Pohan yang sudah berada di syurga-Nya Allah. Bapak Pathul Ahlul Nazar Sigalingging Orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara, serta memberikan kekuatan dan semangat yang tiada hentinya kepada penulis. Semoga Allah SWT menempatkan mereka di tempat yang sebaik-baiknya. Amin.

8. Terkhusus kepada kakak laki-laki saya tersayang (Waldemar Sigalingging) serta kepada adek perempuan saya tercinta (Imelda Sigalingging) yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan khususnya kepada: Tim Sukses (Rizky Atul Hasanah Hrp, Novita Sari Hrp, Bella Vista

Simanullang, Mariani Hrp, Alfia Rosa Hrp) yang selalu memberikan dukungan penuh terhadap penyelesaian skripsi ini.

10. Teruntuk seluruh mahasiswa/I angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

12. Teruntuk diri sendiri, Hasnah Sigalingging. Terimakasih untuk semua kerja keras dan perjuangan yang sudah dilakukan, terimakasih yang sudah selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sudah berpikir positif, terimakasih untuk tidak menyerah walau seringkali merasa kalah dan terimakasih sudah berhasil sampai di titik ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Aamin yaa rabbal 'alamin.

Dalam penelitian ini tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan sara dari para pembaca yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat ridha dari-Nya, Amin.

Padangsidempuan,
Peneliti,

Hasnah Sigalingging
NIM. 18 201 000 45

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Batasan Masalah | 9 |
| C. Batasan Istilah | 9 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian | 11 |
| F. Kegunaan Penelitian | 11 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Metode Pendidikan Agama Islam | 13 |
| a. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 13 |
| b. Aspek Pendidikan Islam..... | 16 |

| | |
|--|----|
| 2. Pendidikan Anak Usia Dini | 18 |
| a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini | 18 |
| b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini | 21 |
| c. Karakteristik anak usia dini | 22 |
| d. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini | 26 |
| e. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini | 27 |
| f. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini | 28 |
| 3. Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini | 31 |
| a. Metode Keteladanan | 32 |
| b. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan | 34 |
| c. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita | 35 |
| d. Mendidik dengan <i>Tarhib</i> dan <i>Tarhib</i> | 37 |
| e. Pujian dan Sanjungan | 38 |
| f. Menanamkan Kebiasaan Yang Baik | 38 |
| 4. Pendidikan Taman Kanak- Kanak | 39 |
| B. Penelitian yang Relevan | 41 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| B. Jenis Penelitian | 44 |
| C. Subjek Penelitian | 45 |
| D. Sumber Data | 45 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 46 |
| F. Teknik pengolahan dan analisis data | 48 |
| G. Teknik keabsahan data | 48 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Temuan Umum | 49 |
| 1. Sejarah berdirinya TK Al-Fauzan Muara Manompas | 54 |
| 2. Letak geografis TK Al-Fauzan Muara Manompas | 55 |
| 3. Visi dan Misi TK Muara Manompas | 56 |
| 4. Keadaan prasarana sekolah | 57 |
| 5. Keadaan Tenaga Pendidik..... | 57 |

| | |
|--|----|
| 6. Jumlah Siswa | 58 |
| B. Temuan Khusus, Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al- Fauzan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan | 58 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 64 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 65 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran-Saran | 67 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Daftar Data Primer..... | 45 |
| Tabel 3.2 Daftar Data Sekunder..... | 46 |
| Tabel 4.1 Sarana Dan Prasarana TK Al-Fauzan..... | 57 |
| Tabel 4.2 Pendidik Dan Tenaga Kependidikan TK Al-Fauzan..... | 57 |
| Tabel 4.3 Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 58 |
| Tabel 4.4 Jumlah Siswa Berdasarkan Usia..... | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk membantu seorang anak dalam mencapai tugas perkembangannya. Pendidikan agama merupakan upaya untuk mendidik anak dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti ibadah dan akhlak. Aspek ibadah mencakup keseluruhan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, sedangkan aspek akhlak mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya dan hubungan manusia dengan sesamanya. Pendidikan agama dilikungan keluarga dianggap sebagai kebutuhan dasar dan sangat penting dalam menjalani kehidupan. Semua keluarga setuju bahwa anak harus mendapatkan pendidikan agama yang cukup hingga anak dapat menjadi anak yang saleh/salehah. Oleh sebab itu, orang tua memprioritaskan untuk pendidikan anaknya.

Pada umumnya kualitas agama seseorang dipengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang diperolehnya pada masa kecil. Seseorang yang pada masa kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, pada masa dewasanya cenderung tidak merasakan pentingnya agama dalam kehidupannya. Sebaliknya orang yang pada masa kecilnya mempunyai banyak pengalaman agama, orang tersebut mempunyai kecenderungan dalam hidupnya rajin menjalankan aturan agama, antara lain beribadah dan merasakan nikmatnya hidup beragama

Pendidikan adalah proses perubahan sifat dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui pengajaran dan

pelatihan.¹ Pendidikan yang pertama terbentuk dalam keluarga merupakan landasan pokok dalam pembentukan akhlak anak, sekaligus menjadi petunjuk dan menjauhkan anak dari perbuatan-perbuatan yang tidak baik. Oleh karena itu, orangtua harus memperhatikan pendidikan pada anak-anaknya, karena pendidikan dari orang tua merupakan dasar dari pembinaan kepribadian anak. Dengan kata lain, orang tua jangan sampai membiarkan pertumbuhan anak berjalan tanpa bimbingan. Hakikat pendidikan melihat bahwa pendidikan adalah proses kegiatan mengubah perilaku individu ke arah kedewasaan dan kematangan. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena manusia sebagai makhluk budaya, memiliki potensi dasar akal pikiran yang berkembang dan dapat dididik. Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki sejumlah kebutuhan mental, yang meliputi kebutuhan spiritual, sosial, emosional, pemahaman, dan keterampilan aspek-aspek mental yang menjadi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk budaya tercermin dan tampak pada perilakunya dalam kehidupan bermasyarakat, berpijak pada pembakuan nilai dan norma yang berlaku melalui proses belajar, manusia sebagai anak didik menjadi manusia yang manusiawi dan manusia seutuhnya.²

Masa anak menjadi masa yang paling tepat untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diyakini kemanfaatannya, agar dapat diaplikasikan dalam kehidupannya. Pada masa usia anak-anak, seseorang memiliki nuansa spesifik dan kondisi yang siap untuk merespon input-input baru. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa anak adalah masa-masa emas dimana pada masa ini individu dalam keadaan siap untuk menerima masukan-masukan pendidikan dari luar terutama dari keluarganya.

¹ Ruminiat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 402.

² M. Ihsan Dacholfany, Peranan Pengambilan Keputusan dalam Rangka Menciptakan Inovasi di Bidang Pendidikan, *Jurnal Dewantara*, Vol 1, No. 1, Januari – Juni 2016, hlm. 19.

Pada periode emas ini saat paling tepat bagi orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam belajar agama Islam.

Anak yang termasuk anak usia dini yaitu anak dengan usia 2-6 tahun. Pada usia ini menurut Piaget yang dikutip oleh Asrori menyatakan bahwa tahap anak usia 2-7 tahun merupakan tahap praoperasional. Tahap ini disebut juga tahap intuisi sebab perkembangan kognitifnya memperlihatkan kecenderungan yang ditandai oleh suasana intuitif dalam arti semua perbuatan rasionalnya tidak didukung oleh unsur perasaan, kecenderungan ilmiah, sikap sikap yang diperoleh dari orang bermakna, dan lingkungan sekitar³. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 2-7 tahun. Sifat anak pada usia ini adalah bersifat intuisi artinya segala tindakan dan ucapannya belum didasarkan oleh pemikiran yang rasional. Dalam hal ini, perlu adanya suatu pendidikan yang membebaskan anak untuk berekspresi, namun dibawah pengawasan dan kontrol orang tua. Anak pada usia dini masih sulit untuk diajak berinteraksi dengan orang lain dan menerima pandangan orang dewasa, Asrori menambahkan bahwa dalam berinteraksi dengan lingkungannya, anak-anak masih sulit untuk membaca kesempatan atau kemungkinan-kemungkinan karena masih punya anggapan bahwa hanya ada satu kebenaran atau peristiwa dalam setiap situasi.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa anak pada usia dini masih dalam tahap intuisi. Pada usia ini anak siap untuk belajar bahasa, membaca, dan menyanyi. Oleh sebab itu, dalam penanaman agama Islam pada anak diperlukan suatu cara yang dapat membebaskan diri anak untuk belajar pendidikan agama. Orang tua tidak perlu memaksakan kehendak anak dengan perintah yang membuat anak tertekan dan takut, sehingga anak akan memberontak dan melawan orang tua.

³ Muhammad Asrori,. Psikologi Pembelajaran. (Bandung: Wacana Prima, 2009). hlm. 49.

Pendidikan agama Islam perlu ditanamkan sejak usia dini karena pendidikan agama Islam yang tertanam pada anak dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak, sehingga tidak terjadi kemerosotan moral dan akhlak pada generasi bangsa.

Pendidikan dan pembinaan mental tidak dimulai dari sekolah akan tetapi dari rumah tangga. Sejak anak dilahirkan ke dunia, mulailah ia menerima didikan-didikan dan perlakuan-perlakuan yang mula-mula dari bapak ibunya.⁴ Seperti halnya Lukman pada anaknya, sejak kecil pendidikan yang pertama kali ditanamkan oleh Lukman adalah tentang tauhid. Penanaman pada hal-hal yang mutlak seperti adanya Allah, adanya yang Maha mengatur lebih strategis ditanamkan secara doktrin, bukan doktrin secara keseluruhan namun dapat dihubung-hubungkan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhannya maupun sesamanya.

Taman kanak-kanak merupakan lembaga yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa, peduli terhadap segala aturan yang diajarkan kepadanya. Setelah mengetahui betapa pentingnya agama bagi manusia, maka seorang guru harus terampil menyampaikan hal ini kepada anak didiknya agar tertanam dalam jiwa mereka kebutuhan nilai-nilai agama.

Mengenai perkembangan agama pada anak dapat melalui beberapa fase (tingkatan), diantaranya tingkatan usia 3-6 tahun mengenai konsep ketuhanan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi atau sering kita sebut dengan dongeng. Sehingga seringkali kita lihat anak usia dini lebih mudah disampaikan pendidikan agama melalui dongeng. Pada tahap perkembangan usia, emosi anak akan terus berkembang sehingga akan berpengaruh kepada pola pikir dan perilaku sesuai

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 63

dengan kutipan dalam buku Pendidikan Anak Usia dini dalam Islam ada beberapa alasan mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak usia dini, yaitu anak mulai punya minat, semua perilaku anak membentuk suatu pola pikir, mengasah potensi positif diri, sebagai individu, makhluk sosial dan hamba Allah SWT.⁵

Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Jadi anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶

Heri Rahyubi Metode adalah suatu model cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Metode sangat penting dipergunakan oleh seorang pengajar sebagai jalan menuju keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan metode yang tepat juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sangat pentingnya penggunaan metode dalam pembelajar membuat pengajar haruslah pintar pintar dalam menentukan metode mana yang sesuai dengan kondisi kelas yang di ajar.⁷

Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam pembelajaran. Semakin pandai seorang pengajar menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran, maka

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), hlm.70.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2004), hal.92

⁷ Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*,(Bandung: Kalbu,2006) hlm. 236.

keberhasilan yg diperoleh dalam mengajar semakin besar pula. Dari sini kita dapat mengetahui seberapa pentingnya suatu metode dalam proses belajar-mengajar dan dalam mencapai sebuah keberhasilan dari proses belajar-mengajar.

Metode pendidikan PAUD bila dihubungkan dengan UU. Pendidikan Standar Nasional Pendidikan bahwa ruang lingkup dari standar Nasional Pendidikan antara lain, standar isi, standar proses, standar kompetensi dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan sudah terpenuhi akan tetapi yang paling penting dalam metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK tersebut harus memperdalam lagi tentang pendidikan Islam. Terutama kepada tenaga pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas atau mendalam dalam pendidikan Islam, agar anak didik memiliki akhlak yang baik sesuai dengan norma-norma agama.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah TK yang tergolong ulet, rajin, dan telaten dalam belajar. Tapi yang terlihat kebenarannya di TK tersebut adalah kurangnya usaha guru dalam memulai pelajaran hal yang pertama dilakukan berdoa, dimana pada saat berdoa ada diantara anak tersebut asyik dengan aktifitas sendiri dengan bermain di bangkunya tersebut. ataupun rasa hormat pada guru dan yang lebih tua dari anak adalah kurang. Bahkan terkadang gurunya kewalahan dalam menghadapi anak didiknya karena akhlaknya yang kurang baik seperti disaat guru menyuruh anak itu menulis yang diberikan guru dimana anak itu tidak menulisnya malahan anak itu membuat kesibukannya sendiri ataupun acuh tak acuh dan ribut. Akan tetapi tidak banyak juga guru yang tidak berusaha memperhatikan kebutuhan anak tentang menggali ilmu agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas proses pembelajaran TK masih banyak yang belum paham mengenai cara belajar di tingkat usia dini sehingga banyak terjadi hal-hal yang mengakibatkan bosannya anak belajar, malas untuk belajar dan lain sebagainya. Tidak hanya itu saja metode belajar yang di gunakan guru masih tergolong monoton sehingga banyak hal-hal yang menjadi indikator untuk pencapaian target belajar anak tidak tercapai yang mengakibatkan jauhnya ketertinggalan anak-anak dalam hal belajar. Sehingga diperlukannya metode baru agar target yang menjadi tujuan pembelajaran tercapai.

Seharusnya, pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh potensi meliputi aspek penanaman nilai agama, moral, fisik, kognitif, bahasa, sosial, dan seni. Pendidikan yang hanya berorientasi pada kemampuan akademis, membuat anak didik tidak sejahtera hidupnya. Sebab, anak dipaksa sebelum waktunya. Padahal, pembelajaran harus bersifat menyeluruh dengan tidak menitikberatkan pada aspek-aspek tertentu yang notabene merupakan tuntutan sekolah dasar. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran pada TK Al-Fauzan perlu dikembangkan ke arah pembelajaran sesuai dengan dunianya dengan menerapkan konsep belajar melalui bermain. kurangnya semangat anak dan kurangnya kemampuan orang tua dalam mendampingi anak menjadi tantangan dalam penerapan metode pembiasaan. Dikarenakan tidak semua orang tua mampu berperan sebagaimana guru di sekolah. Dengan bekal latar pendidikan dan jam terbang mengajar, guru berkesempatan memiliki kemampuan yang lebih spesifik dalam proses pembelajaran dibanding orang tua. Dengan kondisi demikian, proses

pembelajaran bisa jadi berjalan tanpa variasi yang menarik, bahkan cenderung monoton.⁸

Dari hasil latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul : **“Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata metode diartikan sebagai; model, sistem, cara kerja.⁹ metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan pihak sekolah (khususnya guru TK Al-Fauzan untuk pendidikan Islam pada anak usia dini) dalam upaya pendidikan Islam pada anak usia dini yang baik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Metode dalam penelitian ini adalah cara atau model yang diterapkan guru yang bekerja sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian

⁸ Hasil Observasi dan Wawancara 10 agustus 2022

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 885.

luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar.¹¹

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.^{12,13}

Peneliti menyimpulkan dengan judul “Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Tk Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan” adalah Bagaimana sebenarnya cara kerja pihak sekolah (khususnya guru) dalam metode Pendidikan Islam anak sehingga anak tersebut mempunyai akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

¹⁰ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citaka Pustaka media, 2014), hlm. 31-32

¹¹ Svaifruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), hlm. 45

¹² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
¹³), hlm.78

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalahnya, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan kelurahan muara manompas kecamatan muara batang toru kabupaten tapanuli selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Untuk memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas. Dan memperluas pengetahuan pembaca yang berminat meneliti Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan .

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dalam menulis dan membuat karya ilmiah selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, yang ingin melakukan penelitian Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan tulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan dimana pendahuluan ini akan mencakup yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II tentang kajian teori yaitu: pengertian Pendidikan Islam, tujuan Pendidikan Islam, tugas dan fungsi Pendidikan Islam, pengertian metode Pendidikan, pengertian anak usia dini, dan yang terkait dengannya.

Bab III membahas metode yaitu terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian, menguraikan tentang temuan umum merupakan letak geografis, sejarah singkat dan temuan khusus Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas, kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Metode Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, kata ini berasal dari dua kata, yaitu meta dan hodos. Meta berarti melalui dan hodos berarti jalan atau cara.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki sehingga memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁵ Menurut Sugiono mengemukakan metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang berarti jalan atau cara. Jalan atau cara yang dimaksud disini adalah sebuah usaha atau upaya dalam meraih sesuatu yang diinginkan.¹⁶ Dengan demikian Metode dapat diartikan dengan suatu cara untuk membimbing anak atau mengarahkan anak pada kepribadian yang lebih matang dalam perkembangan kepribadian yang baik.

Pendidikan berasal dari bahasa Indonesia yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai perubahan sifat dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran

¹⁴ Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2009), hlm. 209.

¹⁵ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.45.

¹⁶ Sugiono, *metode penelitian administrasi*, (bandung: Alfabeta 2009), hlm. 60.

Seorgarda porbakawatja menyebutkan pendidikan sebagaigenerasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniyah maupun rohaniyah.¹⁷

Sebagaiman Sabda nabi Muhammad Saw

sebagai berikut:

مَنْ سَلَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya:Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)¹⁸

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Metode dalam penelitian ini adalah cara yang diterapkan guru yang bekerja sebagai pendidik dalam proses pembelajaran. Dalam pengertian luas pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sabirin mengemukakan bahwa Metode pendidikan adalah sebuah desain pendidikan yang menjadi patokan dasar orangtua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya kearah perkembangan yang lebih baik¹⁹

Agama Islam adalah agama yang suci, agama yang sangat memperhatikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berada di bawah naungan keluarga harmonis. Di dalamnya semua orang dapat menunaikan kesempatannya dan mengetahui hak serta kewajibannya. Selain itu, mereka

¹⁷ Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Citaka Pustaka media, 2014), hlm. 31-32.

¹⁸ Muhammad bin Isa Abu Isa Al- Tirmidhi, *Sunan Al-Tirmidhi*, (Beirut : Dar Ihyal alTuras al- Arabi, 2001), hlm. 195.

¹⁹ Sabirin, Representasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika*, Vol 01 No. 2, 2014, hlm. 47.

bisa memasuki lingkungan masyarakat di sela-sela suasana keluarga yang telah membekali mereka dengan dasar-dasar yang sangat penting berupa pendidikan maupun akhlak yang benar.

Dalam al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengandung kata mendidik diantaranya adalah surah al-Isra' ayat 24 sebagai berikut:

وَآخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Pada ayat di atas kata *robba* digunakan juga untuk Tuhan mungkin karena Tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara atau bahkan mencipta.

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah usaha sadar menyiapkan anak dalam menyakini, memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan seorang muslim untuk membimbing dan mengarahkan seorang anak didik agar meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

إِفْتَحُوا عَلَ صَبِيَانِكْ أَوَّلَ كِمَّةٍ بِلَا إِلَ إِلَّا اللهُ

Artinya "Ajarkanlah kalimat pertama kepada anak-anak kalian 'La ilaha Illallah.'" (HR. Al-Hakim)

Dalam hadits tersebut menjelaskan bahwa perlu adanya landasan untuk mengajarkan agama Islam terhadap anak sewaktu kecil sehingga terbentuklah anak yang cinta kepada agama Islam Itu sendiri.²⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan metode pendidikan Islam adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu mencapai suatu maksud dan tujuan-tujuan tertentu. Dapat disimpulkan peneliti bahwa metode pendidikan Islam merupakan cara ataupun metode yang paling tepat dalam menanamkan pendidikan Islam dengan adanya metode pendidikan Islam itu memudahkan guru dalam memberikan materi pelajaran kepada anak-anak sesuai dengan cara- cara ataupun metode yang diterapkan guru.

b. Aspek Aspek Pendidikan Islam

Adapun aspek aspek pendidikan Islam antara lain :

1) Pendidikan keimanan

Menurut Al-Ghazali, iman adalah mengucapkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati dan melaksanakan dengan anggota badan. Jadi kesimpulannya bahwa pendidikan keimanan pada anak yaitu berkata bahwa apa yang kami sebutkan tentang keimanan hendaknya

didahulukan pada anak kecil pada awal pertumbuhannya agar dihafalkan, selanjutnya pengertiannya akan diketahui sedikit demi sedikit.

2) Pendidikan Akhlak

Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah ibarat dari sifat atau keadaan yang meresap dalam jiwa manusia yang muncul dari perbuatan-perbuatan

²⁰ Abdullah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, (Semarang : CV Asy Syifa, 1981), hlm.152.

dengan mudah tanpa membutuhkan pada pemikiran atau pertimbangan, jika sifat mampu melahirkan perbuatan yang terpuji menurut akal dan syara“ maka ia dinamakan akhlak yang baik tapi jika yang muncul adalah perbuatan yang tercela maka dinamakan akhlak yang buruk.

3) Pendidikan Akal

Menurut Al-Ghazali akal adalah ilmu pengetahuan yang tumbuh pada anak usia tamyiz, yakni usia dimana anak dapat membedakan kemungkinan hal yang mungkin dan kemustahilan mencapai usia tamyiz.

4) Pendidikan Jasmani

Menurut Al-Ghazali masa awal pertumbuhan anak merupakan masa dimana anak perlu untuk melatih fungsi organ tubuhnya, memperkuat otot dan tulang serta menjaga kesehatan dan kebugaran badannya.. Jadi maksud dalam penelitian ini menganjurkan orang tua untuk membiasakan anak berolahraga diwaktu pagi sehingga ia tidak terbiasa dengan malas.²¹ Dapat disimpulkan bahwa aspek aspek pendidikan sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak-anak, terutama dalam menanamkan akhlak yang baik sesuai dalam pendidikan Islam.

2. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada

²¹ Sitti Riadil Janna, “ Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Ghazali ,”*Jurnal Al- Ta'dib Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No.2, Juli 2019, hlm. 49-50.

psikologi perkembangan yang meliputi bayi berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir.²²

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak²³

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 sistim pendidikan nasional bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²⁴

Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam terdapat dalam Q.S Ar- rum : 30

فِي بَضْعِ سِنِينَ ۗ لِلَّهِ الْأَمْرُ مِنْ قَبْلُ وَمِنْ بَعْدِ ۗ وَيَوْمَئِذٍ يُفْرِحُ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

²² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017), hlm. 1.

²³ Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017), hlm. 6.

²⁴ Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistim Pendidikan Nasional*,Pasal 1 ayat (14).

menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.²⁵

Pendidikan anak usia dini dalam perspektif pendidikan Islam terdapat usaha membantu anak agar fitrah) yang disebut dengan kecakapan baik fisik maupun non fisik itu dapat dibantu perkembangannya sejak dini.

Pendidikan anak usia dini dapat dimaknakan sebagai semua proses yang mengarah pada bantuan pemeliharaan jiwa manusia untuk selalu berada dalam kemaslahatan hidup baik di dunia maupun di akhirat, dan membantu agar fitrah yang merupakan kecakapan potensial yang dibawa sejak kelahirannya dapat berkembang secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam syariat Islam.²⁶

Pendidikan Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam empat tahapan, yaitu:

1) Masa bayi lahir sampai 12 bulan

Masa dimana seorang anak sangat tergantung secara ekstrem pada orang dewasa untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti makan, minum, pakaian, tempat tinggalnya, dan perasaan kasih sayang.

2) Masa balita usia 1-3 tahun

Pada masa ini memiliki perbedaan dengan masa bayi 1-3 tahun ,di

²⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2007), hlm. 9.

²⁶ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), hlm. 140.

mana seorang anak pada masa bayi 12 bulan sudah mulai mengembangkan otonomi sejalan dengan kemampuannya untuk berbicara dan melakukan mobilitas.

3) Masa prasekolah usia 3-6 tahun

Pada masa ini anak-anak sudah lebih mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri, anak juga mulai mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah (seperti kemampuan mengikuti instruksi, mengenal huruf) serta menghabiskan banyak waktunya untuk bermain bersama teman. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa yang luar biasa pada masa ini.

4) Masa kelas awal SD 6-8 tahun

Pada masa ini anak-anak belajar tentang lingkungan yang lebih luas, serta mulai menguasai tanggung jawab baru yang menyerupai tanggung jawab orang dewasa. Pada masa ini juga peningkatan pada kemampuan atletik, partisipasi anak lebih mampu mengikuti permainan yang memiliki aturan, proses berpikir lebih logis, penguasaan keterampilan dasar sekolah seperti membaca, menulis, berhitung.²⁷

Dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tahap perkembangan anak usia dini memudahkan guru dalam mengetahui perkembangannya anak sudah sampai tahap kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dari itu guru akan lebih mudah mengenal ataupun mengetahui psikolog dari anak-anak tersebut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak`usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan

²⁷ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.78.

untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri, dengan lingkungannya serta membentuk anak yang berkualitas, dimana anak akan tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan optimal dalam memasuki pendidikan dasar, serta mengarungi kehidupan di masa dewasanya.²⁸

Tujuan Pendidikan anak usia dini dalam pandangan Islam dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan Islam tidak hanya membentuk anak yang beriman, berakhlak mulia, beramal shaleh tetapi juga menjadikan anak tersebut berilmu pengetahuan dan berteknologi, juga berketerampilan dan berpengalaman sehingga ia menjadi orang yang mandiri berguna bagi dirinya, agama, orang tua serta negaranya.²⁹

Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. Dapat disimpulkan bahwa perlunya mengetahui tujuan pendidikan anak usia dini sehingga memudahkan tercapainya suatu tujuan tersebut.

²⁸ Triantono. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta. Prestasi Pustaka. hlm. 74

²⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Semarang: Diponegoro, 1989), hlm. 366.

c. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Kartini Kartono menjelaskan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik 1) bersifat egosentris naif, 2) mempunyai relasi sosial dengan benda benda dan manusia yang sifatnya sederhana dan primitif, 3) ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir-hampir tidak terpisahkan sebagai satu totalitas, 4) sikap hidup yang fisiognomis, yaitu anak secara langsung memberikan atribut/sifat lahiriah atau materiel terhadap setiap penghayatannya.³⁰

Pendapat lain tentang karakteristik anak usia dini dikemukakan oleh Sofia Hartati sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.³¹

Sementara itu, Rusdinal menambahkan bahwa karakteristik anak usia 5-7 tahun adalah sebagai berikut: 1) anak pada masa praoperasional, belajar melalui pengalaman konkret dan dengan orientasi dan tujuan sesaat, 2) anak suka menyebutkan nama-nama benda yang ada disekitarnya dan mendefinisikan kata, 3) anak belajar melalui bahasa lisan dan pada masa ini berkembang pesat, 4) anak memerlukan struktur kegiatan yang lebih jelas dan spesifik.³²

³⁰ Kartini Kartono. 1990. *Psikologi Perkembangan Anak*, Bandung : CV. Mandar., hlm 109

³¹ Hartati Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 9

³² Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional., hlm. 16

Secara psikologis Anak Usia Dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1) Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, anak melihat sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu biasa diamati ketika anak saling berebut mainan atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. Dimana karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a) Tahap sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun
- b) Tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun

Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang anak-anak miliki, belum dapat bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Anak-anak dapat menambah dan mengurangi serta mengubah sesuatu sesuai dengan pengetahuan yang anak-anak miliki. fase ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. sebagai contoh, anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Bola yang berbentuk bulat dapat digelindingkan dengan warna warni serta kontur bola yang baru dikenal oleh anak sehingga anak suka dengan bola. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang

baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

3) Anak bersifat unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga, keunikan dimiliki masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain.

4) Anak memiliki imajinasi dan fantasi

Anak tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga anak-anak kaya dengan fantasi . Terkadang anak-anak bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan anak memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, perlu diberikan pengalaman-pengalaman yang merangsang kemampuannya untuk berkembang.

5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Anak selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut. Selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat anak masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan

menyenangkan, sehingga tidak membuat anak terpaksa di tempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.³³ Dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini harus dimiliki setiap anak-anak sehingga dengan adanya karakteristik tersebut memudahkan guru dalam mengetahui sifat-sifat dari anak usia dini tersebut.

d. Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan demikian, urgensi pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan semua aspek perkembangan anak yaitu :

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh baik berat badan maupun tinggi badan serta kekuatannya, memungkinkan anak untuk lebih aktif dan berkembang keterampilan fisiknya, dan juga berkembangnya eksplorasi terhadap lingkungan tanpa bantuan orang tuanya.

2) Perkembangan kognitif

Dalam perkembangan kognitif anak mulai mengembangkan kemampuan untuk berpikir, belajar dan mengingat. Dalam tingkat ini anak sudah dapat meningkatkan penggunaan bahasa dengan menirukan perilaku orang dewasa.

Perkembangan sosial

Perkembangan sosial awal masa anak-anak ditandai dengan meningkatnya intensitas hubungan dengan teman-teman sebayanya, dan perkembangan ini meningkat dari tahun ke tahun.

³³ Assibyan, “ Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 1 no. 1, 2016 (<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>, diakses 10 agustus 2022 pukul 18.00 WIB).

3) Perkembangan moral

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam interaksinya dengan orang lain. Anak-anak ketika dilahirkan tidak memiliki moral, tetapi dalam dirinya terdapat potensi moral yang siap untuk dikembangkan.³⁴ Dapat disimpulkan bahwa perlunya mengetahui urgensi pendidikan anak usia dini agar mempermudah guru dalam mengembangkan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini.

e. Ruang Lingkup Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosi (sikap, perilaku, dan agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkah pertumbuhan dan perkembangan anak³⁵

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “Anak” diartikan sebagai orang yang masih kecil atau belum dewasa.³⁶ Usia diartikan sebagai umur.³⁷ Dini diartikan sebagai jenjang atau tingkat sekolah sebelum sekolah dasar (Taman Kanak-kanak).³⁸

Satuan layanan PAUD, pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal

³⁴ Murni, “Perkembangan Fisik, Kognitif, dan Psikososial Pada Masa Anak- Anak,” *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini 2-6 Tahun*, Vol III, No.1, Januari 2017, hlm. 22-26.

³⁵ Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini* (Cet. III; Yogyakarta: 2009), hlm. 88

diselenggarakan pada kelompok Bermain (KB) tentang usia anak 2-4 tahun, Taman Penitipan Anak (TPA) rentang usia anak 3 bulan -2 tahun, atau bentuk lain yang sederajat (Satuan PAUD) rentang usia anak 4-6 tahun. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal diselenggarakan pada pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan, bagi orangtua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun.³⁹ Dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan anak usia dini sangatlah penting diketahui anak-anak khususnya terutama pada guru agar memudahkan guru dalam memahami psikolog anak usia dini tersebut.

f. Standar Kompetensi Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Arti lain kompetensi adalah spesifikasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan, sesuai

³⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.

600

³⁷ ³⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.

998

Rusdinal, dkk. 2005.

³⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 999

Pengelolaan Kelas Ditaman ., hlm. 16

standar kinerja

yang dibutuhkan oleh lapangan. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap professional dalam menjalankan tugasnya. Oleh sebab itu standar kompetensi guru dapat diartikan sebagai suatu pernyataan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang tenaga kependidikan sehingga layak disebut kompeten.

Dalam peraturan pemerintah No 16 tahun 2007 disebutkan bahwa jenis-jenis kompetensi guru pada jenjang pendidikan anak usia dini meliputi :

1) kompetensi pedagogik

Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

2) kompetensi kepribadian

Kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

3) kompetensi professional

Kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

4) kompetensi sosial

Kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, wali, peserta didik, dan masyarakat.³⁶

Dari segi Standar pendidikan anak usia dini terdiri atas:

1) Standar tingkat pencapaian perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan aspek penanaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosio emosional.

2) Standar pendidik dan tenaga kependidikan

³⁶ Theresia Alviani Sum, "Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD," *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 2, No. 1, Januari 2019, hlm.69-70.

Pendidik anak usia dini adalah profesi yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan, pengasuhan dan perlindungan anak didik. Sedangkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk proses penunjang proses pendidikan pada lembaga PAUD.

3) Standar isi, proses, dan penilaian

Standar isi, proses, dan penilaian meliputi struktur program alokasi waktu, perencanaan, pelaksana, penilaian, dilaksanakan secara terpadu sesuai dengan tingkat perkembangan, minat dan kebutuhan anak.³⁷ Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya guru mengetahui standar kompetensi guru dalam pendidikan Islam. Agar guru mengetahui tahap tahap dalam memulai sebelum pembelajaran.

3. Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Metode pendidikan agama Islam pada anak usia dini yang dimaksud adalah cara atau rancangan sebuah penerapan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di taman kanak-kanak dengan bentuk pola pendidikan agama Islam yang meliputi pendidikan akidah, pendidikan akhlak, dan pendidikan ibadah sehari-hari. Adapun metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai Islam bagi anak usia dini yaitu diterapkannya metode pendidikan dengan keteladanan, metode pendidikan dengan latihan dan pengamalan, metode pendidikan dengan permainan, nyanyian, dan bercerita, metode pendidikan dengan *targhib dan tarhib*, metode pendidikan dengan pujian dan sanjungan, metode pendidikan dengan menanamkan kebiasaan yang baik.

³⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1), hlm.12.

Untuk merealisasikan pelaksanaan kegiatan pendidikan pada anak usia dini serta guna mencapai hasil yang menggembirakan, para pendidik hendaklah senantiasa mencari berbagai metode yang efektif, serta mencari kaidah-kaidah pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan dan membantu pertumbuhan anak usia dini, baik secara mental dan moral, spiritual dan etos sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna guna menghadapi kehidupan dan pertumbuhan selanjutnya.

Seorang guru Taman Kanak-Kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak TK. Dalam membahas tujuan pendidikan dan metode kegiatan bagi anak TK maka akan dibahas tentang metode pembelajaran Pendidikan Islam di Taman Kanakkanak. Metode yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat pada anak usia dini. Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

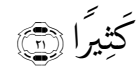
Keteladanan berarti pendidikan dengan memberikan contoh baik berupa tingkah laku, sifat, cara berfikir, dan sebagainya.³⁸ Keteladanan dalam pendidikan Islam, merupakan metode yang berpengaruh dan terbukti berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak sejak usia dini. Hal ini karena pendidik adalah figure terbaik dalam pandangan anak didik yang tindak tanduknya dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan menjadi perhatian anak-anak sekaligus ditirunya. Keteladanan menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Jika pendidik dan orang tua

³⁸ Hery Noel Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999), hlm.178.

jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka si anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, berani dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Anak usia dini, bagaimanapun besarnya usaha yang dipersiapkan untuk kebaikannya, bagaimanapun sucinya fitrah, tidak akan mampu memenuhi prinsip-prinsip kebaikan dan pokok-pokok pendidikan utama, selama ia (anak usia dini) tidak melihat pendidik dan orang tua sebagai teladan dari nilai-nilai moral yang tinggi. Kiranya sangat mudah bagi pendidik untuk mengajari anak dengan berbagai materi pendidikan, tetapi teramat sulit bagi anak untuk melaksanakannya jika ia melihat orang yang memberikan pengajaran tidak mengamalkannya.

Allah SWT juga telah mengajarkan bahwa rasul yang diutus untuk menyampaikan risalah samawi kepada umat manusia, adalah seorang yang mempunyai sifat-sifat luhur, baik spiritual, moral maupun intelektual. Sehingga umat manusia meneladaninya, belajar darinya, memenuhi panggilannya, menggunakan metodenya dalam hal kemuliaan, keutamaan dan akhlak yang terpuji. Allah mengutus Muhammad SAW. Sebagai teladan yang baik bagi umat Islam sepanjang jaman, dan bagi umat manusia di setiap saat dan tempat, sebagai pelita yang menerangi dan purnama yang memberi petunjuk. Maka dapat di pahami bahwa metode teladan ini merupakan salah satu metode yang diterapkn pada anak usia dini. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. alAhzab (33) ayat 21, yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ



Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. █
Nabi Muhammad SAW, merupakan pendidik dan guru yang

mengajar manusia dengan perbuatannya sendiri sebelum dengan katakatanya. Dengan komitmen untuk tidak menyuruh atau melarang anak didik, sebelum berbicara sendiri lewat tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya sebagai petunjuk praktis dari “kurikulum” Al-Qur’an yang memuat uraian-uraian materi pendidikan.

b. Pendidikan dengan Latihan dan Pengamalan

Islam merupakan agama yang menuntut para pemeluknya mampu merealisasikan berbagai ajaran Islam dalam bentuk amal nyata yaitu berupa amal saleh yang diridhai Allah SWT. Islam menuntut umatnya agar mengarahkan segala tingkah laku, naluri, aktivitas dan hidupnya untuk merealisasikan adab-adab dan perundang-undangan yang berasal dari Allah secara nyata. Dalam hal pendidikan melalui latihan pengamalan, Rasulullah SAW, sebagai pendidik Islam yang pertama dan utama sesungguhnya telah menerapkan metode ini dan ternyata memberikan hasil yang mengembirakan bagi perkembangan Islam di kalangan sahabat. Dalam banyak hal, Rasul senantiasa mengajarkannya dengan disertai latihan pengamalannya, di antaranya; tatacara berwudhu, melaksanakan shalat..³⁹

³⁹ Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006), hlm. 130.

Atas dasar ini, maka dalam pelaksanaan pendidikan Islam baik kepada orang dewasa, apalagi terhadap anak-anak usia dini pendidikan melalui latihan dan pengamalan merupakan satu metode yang dianggap penting untuk diterapkan. Metode belajar *learning by doing* atau dengan jalan mengaplikasikan teori dan praktik, akan lebih memberi kesan dalam jiwa, mengokohkan ilmu di dalam kalbu dan menguatkan dalam ingatan. Di antara yang dapat dilatihkan sebagai amalan bagi anak-anak usia dini antaranya ialah; cara menggosok gigi, latihan mencuci tangan yang benar, cara beristinja, latihan berwudhu', mengucapkan salam ketika masuk rumah, serta beberapa do'a yang harus diamalkan sebagai mengawali berbagai aktivitas sehari-hari, seperti do'a hendak dan sesudah makan, do'a hendak dan bangun tidur, do'a masuk kamar mandi, dan do'a lain yang mudah diamalkan oleh anak-anak usia dini

c. Mendidik melalui permainan, nyanyian, dan cerita

Sesuai dengan pertumbuhannya, anak usia dini memang lagi gemargemarnya melakukan berbagai permainan yang menarik bagi dirinya. Berkaitan dengan ini, maka pendidikan melalui permainan merupakan satu metode yang menarik diterapkan dalam pendidikan anak usia dini. Tentu saja permainan yang positif dan dapat mengembangkan intelektual dan kreativitas anak-anak. Bagi anak-anak usia balita, bermain dengan ibu tentu lebih banyak dampak positifnya karena lebih memperlancar komunikasi antara keduanya, adalah teman terbaik bagi mereka. Orang tua hendaklah memberikan mainan untuk anaknya yang sesuai dengan usia dan kemampuannya, dan kemudian menyerahkannya secara langsung, hal itu dimaksudkan agar akal dan panca inderanya beraktivitas dan bisa tumbuh sedikit demi sedikit.

Selain dari bermain bernyanyi juga satu cara yang baik diterapkan

dalam pembelajaran pada anak usia dini. Bernyanyi di sini bukan hanya mengajari anak menyanyikan berbagai lagu, tetapi dapat dilakukan untuk mengajarkan anak membaca huruf hijaiyah dengan cara membacanya secara berirama sehingga anak merasa senang dan rilek dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru-gurunya. Selain itu, belajar sambil bernyanyi juga akan memberi keceriaan dan kebahagiaan kepada anak dalam belajar. Keceriaan dan kebahagiaan memainkan peran penting dalam jiwa anak secara menakjubkan, serta memberikan pengaruh kuat. Anak-anak usia dini tentu saja ingin selalu riang gembira, selanjutnya keceriaan dan kegembiraan anak itu akan melahirkan rasa optimisme dan percaya diri pada anak usia dini. Selain dari kedua metode tersebut tidak kalah juga pentingnya adalah pembelajaran dengan cara memberikan atau menyajikan kisah-kisah Islami yang bersumber dari Al-Qur-an dan Hadis Rasul. Dalam pendidikan Islam, kisah mempunyai fungsi edukatif yang tidak dapat diganti dengan bentuk penyampaian lain. Hal ini karena kisah Al-Qur-an dan nabawi memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologis dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jangkauan yang luas. Di samping itu kisah edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan serta aktivitas di dalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi anak didik untuk mengubah perilakunya dan memperbarui tekadnya sesuai dengan tuntunan, pengarahan dan ide-ide yang terkandung dalam kisah tersebut.⁴⁰

d. Mendidik dengan *Tarhib* dan *Tarhib*

Tarhib adalah janji yang disertai dengan bujukan dan membuat senang terhadap sesuatu *maslahat*, kenikmatan, atau kesenangan akhirat. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman dengan siksaan sebagai akibat melakukan

⁴⁰ Syahraini Tambak, *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), hlm. 155.

dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah, atau akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.⁴⁴ Ini merupakan metode pendidikan Islam yang didasarkan atas fitrah yang diberikan Allah kepada manusia, seperti keinginan terhadap kekuatan, kenikmatan, kesenangan, dan kehidupan abadi yang baik serta ketakutan akan kepedihan, kesengsaraan dan kesudahan yang buruk.

Ditinjau dari segi paedagogis, hal ini mengandung anjuran, hendaknya pendidik dan atau orang tua menanamkan keimanan dan aqidah yang benar di dalam jiwa anak-anak, agar pendidik dapat menjanjikan (*targhib*) surga kepada mereka dan mengancam (*tarhib*) mereka dengan azab Allah, sehingga hal ini diharapkan akan mengundang anak didik untuk merealisasikan dalam bentuk amal dan perbuatan yang dianjurkan oleh ajaran Islam. Dalam memberikan pendidikan melalui *targhib* dan *tarhib*, pendidik hendaknya lebih mengutamakan pemberian gambaran yang indah tentang kenikmatan di surga dan berbagai kenikmatan lain yang diperoleh sebagai balasan bagi amal sholeh yang dikerjakan, sekaligus juga diberikan sedikit gambaran tentang dahsyatnya azab Allah yang diberikan sebagai ganjaran pelanggaran yang dilakukan.

e. Pujian dan Sanjungan

Tidak diragukan lagi, pujian terhadap anak mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap dirinya, sehingga hal itu akan menggerakkan perasaan dan inderanya.⁴¹ Dengan demikian, seorang anak akan bergegas meluruskan perilaku dan perbuatannya. Jiwanya akan menjadi riang dan juga senang dengan pujian ini untuk kemudian semakin aktif. Rasulullah sebagai manusia yang mengerti tentang kejiwaan manusia telah

⁴¹ Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm.108.

mengingatkan akan pujian yang memberikan dampak positif terhadap jiwa anak, jiwanya akan tergerak untuk menyambut dan melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya.

f. Menanamkan Kebiasaan Yang Baik

Dalam usaha memberikan pendidikan dan membantu perkembangan anak usia dini, selain pengembangan kecerdasan dan keterampilan, perlu juga sejak dini ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang positif. Pendidikan dengan mengajarkan dan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan anak usia dini, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya, sebab metode ini berlandaskan pada pengikutsertaan. Tidak diragukan lagi, mendidik dengan cara pembiasaan anak sejak dini adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil positif, sedangkan mendidik dan melatih setelah dewasa sangat sukar untuk mencapai kesempurnaan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini yaitu metode keteladanan, pendidikan latihan dan pengalaman, melalui permainan, nyanyian dan cerita, taghib dan tarhib, pujian dan sanjungan, menanamkan kebiasaan yang baik sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.

4. Pendidikan Taman Kanak- Kanak

Pendidikan taman kanak-kanak berada dibawah naungan kemendikbud. Taman kanak-kanak merupakan lembaga yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak- anak agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan yang diajarkan kepadanya.

Satuan pendidikan anak usia dini meliputi :

a. Pendidikan keluarga (0-2 tahun)

Pendidikan anak masih berada di pada lingkungan terkecil, yakni keluarga. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebab pendidikan keluarga merupakan pondasi bagi anak untuk membangun struktur kepribadian selanjutnya.

b. Taman pengasuhan anak (2-3 tahun)

Taman pengasuhan anak adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan dan sekaligus pengasuhan dan kesejahteraan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Taman pengasuhan anak adalah wahana pendidikan dan Pembinaan kesejahteraan anak yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk jangka waktu tertentu selama orang tuanya berhalangan atau tidak memiliki waktu yang cukup dalam mengasuh anaknya karena bekerja atau sebab lain.

c. Kelompok bermain (3-4 tahun)

Kelompok bermain (play group) merupakan tempat bermain dan belajar anak-anak sebelum memasuki taman kanak-kanak. Kelompok bermain semua bentuk permainan yang dirancang untuk memberikan pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada para pemainannya, termasuk permainan tradisional dan modern. yang diberi muatan pendidikan dan pengajaran.

d. Taman kanak-kanak (4-6 tahun)

Taman kanak-kanak merupakan jenjang pendidikan kelompok bermain sebelum anak masuk sekolah dasar. Saat ini TK bukan pendidikan wajib, dan tidak termasuk dalam program wajib belajar pendidikan dasar. Meskipun demikian, Keberadaannya telah memberikan sesuatu yang cukup

berarti bagi penyiapan anak usia dini memasuki pendidikan dasar. TK atau RA merupakan bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun yang terbagi menjadi dua kelompok : kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.⁴² Maka dapat disimpulkan bahwa perlunya mengetahui satuan pendidikan itu mulai dari satuan yang pertama dan yang terakhir maka dari itu memudahkan guru mengetahui psikologi dari anak tersebut sesuai dari umur anak usia dini tersebut

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang metode pendidikan Islam pada anak usia dini diantaranya:

1. Penelitian oleh Rina Fadlilatul Lailiyah, Metode Penanaman Keagamaan Pada Anak Usia Dini Di TK Muslimat NU Malang.⁴³ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan dalam penanaman keagamaan pada anak usia dini dan para guru di TK Muslimat NU Malang yang telah terprogram dalam kegiatan pembentukan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, bermain dan kegiatan mengembangkan kemampuan dasar, dalam proses pengajaran di TK ini tidak ada jadwal khusus untuk bidang keagamaan tetapi semua tema yang diajarkan selalu dikaitkan dengan agama Islam.
2. Penelitian oleh Mawarni Dalimunthe dengan judul “ Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini Di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.⁴⁴ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada anak usia dini di TK Sarasi tergolong baik, yaitu

⁴² Suryadi, *Manajemen TPA-KB-TK/RA*, (Jakarta; Pustaka pelajar, 2011), hlm.53-55.

⁴³ Rina Fadlilatul Lailiyah, *Metode Penanaman Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Malang, Skripsi* (Malang : UIN Malang, 2008), hlm.60.

⁴⁴ Mawarni Dalimunthe, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan*, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 60.

sebagian guru memberikan tujuan, materi menghafal surah, dan doa pendek, mengenali huruf, angka, warna, mengajari kesopanan dan kedisiplinan, dan metode keteladanan kepada anak melalui bercerita, pembiasaan, memberi nasehat, pujian dan menanamkan nilai keikhlasan yang mengandung unsur nilai memotivasi dan membimbing akhlak anak yang lebih baik.

3. Penelitian oleh Nurjamilah Harahap dengan judul “ Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Al-Qur’an Al-Muta’allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan⁴⁵ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK tergolong kurang baik, yaitu kurangnya pendidikan agama atau nilai-nilai keagamaan diantaranya kurangnya rasa berbaktiya anak terhadap guru ataupun rasa hormat pada guru dan yang lebih tua.
4. Penelitian oleh Julaini dengan judul „Implementasi Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak- Kanak (TK) IT Nurul Ilmi Medan.”⁴⁶ Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa implementasi pengembangan agama Islam di TK Nurul Ilmi untuk membimbing dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah dengan menggunakan pemahaman, melalui metode keteladanan dan melalui proses pembiasaan.
5. Penelitian oleh Agus. Penelitian ini yang berjudul Pola Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.⁴⁷ Hasil dari penelitian ini adalah

⁴⁵ Nurjamilah Harahap, Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Qur’an Al-Muta’allimin Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan, *Skripsi* (Padangsidempuan : IAIN Padangsidempuan, 2016), hlm. 37.

⁴⁶ Julaini, Implementasi Pengembangan Agama Islam di Taman Kanak-Kanak IT Nurul Ilmi Medan, *Skripsi* (Medan : UINSU Medan, 2019), hlm.61.

⁴⁷ Agus, Pola Pendidikan Agama Islam di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, *Skripsi* (Antasari : UIN Antasari, 2015), hlm.63.

menunjukkan pola yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk membentuk kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah dengan proses pendidikan dan melalui proses bimbingan.

Adapun persamaan dari kelima penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam pada anak usia dini di TK. Perbedaannya, satu diantaranya membahas tentang pendidikan Islam pada anak usia dini di TK dan satu diantaranya membahas tentang pendidikan islam pada anak di kalangan keluarga. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan.

Alasan peneliti mengangkat judul metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan adalah karena banyaknya peneliti yang melakukan penelitian di TK akan tetapi penelitian terdahulu yang meneliti di tempat yang berbeda dengan peneliti masih jarang membahas mengenai anak-anak dikalangan keluarga dan secara spesifik di TK. Oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada anak usia dini itu sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Taman Kanak-Kanak Muara Manompas yang beralamat di Jln Pantai Barat, Kelurahan Muara Manompas, Kec. Muara Batang Toru, Kab. Tapanuli Selatan dan penelitian ini dilakukan pada tanggal 04 April 2022 sampai 31 Januari 2023.

Time schedule penelitian

2022

| No | Kegiatan | Apr | Mei | Juni | Juli | Agt | Sept | Okt | Nov | Des |
|----|---------------------|-----|-----|------|------|-----|------|-----|-----|-----|
| 1 | Observasi lapangan | | | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan proposal | | | | | | | | | |
| 3 | Seminar proposal | | | | | | | | | |
| 4 | Penelitian | | | | | | | | | |

2023

| No | Kegiatan | Jan | Fbr | Mart | Apr | Mei | Juni | Juli |
|----|--------------------|-----|-----|------|-----|-----|------|------|
| 1 | Penelitian | | | | | | | |
| 2 | Penyusunan skripsi | | | | | | | |
| 3 | Sidang Munaqasah | | | | | | | |

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk mengamati suatu fenomena yang terjadi di Sekolah Taman Kanak-Kanak Muara Manompas dengan cara menggambarkan

suatu keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan⁵². Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deksriptif, yaitu berupa data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilakukan untuk mendeksripsikan bagaimana Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Sekolah Taman Kanak-Kanak Muara Manompas yang menjadi fokus dalam penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seseorang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu 1 orang guru pendidikan Islam, kepala sekolah, peserta didik, dan 2 guru yang mengajar di TK Al-Fauzan Muara Manompas.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer (data pokok) adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Jadi, data primer yang menjadi sumber data adalah guru pendidikan agama Islam.

Tabel 3.1
Daftar Data Primer

| No | Nama Guru | Mata Pelajaran |
|----|---------------|------------------------|
| 1 | Asdina, S.Pd. | Pendidikan Agama Islam |

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016), hlm.17.

2. Data Sekunder (data pelengkap) adalah sumber data pelengkap terhadap sumber data primer. Jadi, data sekunder yang menjadi sumber data adalah

Kepala Sekolah, peserta didik, guru-guru yang mengajar di TK Al-Fauzan Muara Manompas yang membantu untuk mengetahui Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas. Dan peneliti akan digunakan sebagai pelengkap dengan memadukan dan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru.

Tabel 3.2
Daftar data Sekunder

| No | Nama | Jabatan |
|----|-------------------------|------------------------------|
| 1 | Susi Susanti Nst, S.Pd. | Kepala Sekolah |
| 2 | Sugiarti, S.Pd. | Guru Kelas Mawar A |
| 3 | Diana | Anak usia dini kelas Mawar A |
| 4 | Sela | Anak usia dini kelas Mawar A |
| 5 | Suci | Anak usia dini kelas mawar B |
| 6 | Putri | Anak usia dini kelas Mawar B |

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Sehingga pengobservasian ini dapat dilakukan melalui penglihatan seperti melakukan pemotretan, mengamati aktifitas yang dilakukan guru dan anak usia dini di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas. Dan mengamati gejala yang terjadi yang kaitannya dengan metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas.⁴⁸ Observasi peneliti dilaksanakan dengan terjun ke

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016), hlm. 102.

lokasi dimulai pada bulan April sampai dengan bulan Desember. di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas melakukan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang baik.

Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini melihat dan mengobservasi bagaimana metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas. Adapun pedoman observasi yaitu Bagaimana metode pendidikan Islam pada anak usia dini di Sekolah Al-Fauzan Muara Manompas.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan dengan tujuan mengetahui informasi tentang Metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas. Peneliti mengadakan wawancara secara langsung di lokasi penelitian dengan guru pendidikan Islam, peserta didik, kepala sekolah di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas. untuk memberikan data dan informasi tentang Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas. peneliti mengadakan wawancara secara langsung di lokasi penelitian dengan Guru Taman Kanak-Kanak, Anak Usia Dini, Kepala Sekolah, di Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas. untuk memberikan dan informasi tentang Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas.

Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara langsung yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi jawaban dari pertanyaan wawancara.. Peneliti telah menyiapkan daftar wawancara atau pedoman wawancara terkait dengan metode pendidikan Islam pada anak usia dini dan pelaksanaannya bagi anak usia dini, bagaimana metode pendidikan Islam pada anak usia dini, bagaiman metode-metode yang diterapkan guru pada anak usia dini dalam proses

pembelajaran, kendala kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan pendidikan Islam, sarana prasarana di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas.

Langkah- langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut :

- a. Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi atau cara dan sarana prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang dilapangan sesuai dengan situasi dan kondisi.
- b. Merekam setiap wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan hp, kemudian mencatat ulang dirumah yang dilakukan peneliti saat kembali dari tempat penelitian. Wawancara yang dilakukan kepada guru pendidikan Islam, dan guru kelas, kepala sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas diluar jam pelajaran, ketika istirahat berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, dokumen, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian seperti buku absen, peraturan di sekolah, dan gambar pelaksanaan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa gambar yang diambil selama proses penelitian berlangsung yang berkaitan tentang metode pendidikan Islam pada anak usia dini di Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas.

F. Teknik pengolahan dan analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data penulis menggunakan metode deksriptif kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki hubungan dengan fokus penelitian kemudian ditunjukkan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki hubungan dengan penelitian. Dalam mengumpulkan data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu metode pendidikan Islam pada anak usia dini di Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b. Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c. Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian.

2. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Yaitu metode pendidikan Islam pada anak usia dini dengan menentukan metode metode yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada saat memulai suatu

pembelajaran seorang guru harus menentukan metode ataupun menyesuaikan metode pembelajaran pada anak usia dini seperti pada metode latihan yang materinya mengenai praktek wudhu tentunya anak usia dini dipandu oleh guru, akan tetapi sebagian dari mereka ada yang bermain main dengan air, terkadang tertawa tawa ,urutan wudhunya asal-asalan.sedangkan metode yang digunakan metode keteladanan , metode latihan pengalaman, tarhib dan tarhib. Dalam cara yang dilakukan guru terkadang anak usia dini memiliki tingkat kognitif, afektif, psikomotorik yang berbeda beda. Sebagian dari mereka mudah dalam mengikuti apa yang diajarkan, hanya saja ada yang suka menyendiri.dan membuat kegiatannya sendiri.

Adapun metode pendidikan Islam pada anak usia dini mencakup 4 metode pendidikan Islam pada anak usia dini yaitu metode keteladanan, metode latihan dan pengalaman, metode tarhib dan tarhib, metode pujian. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan metode pendidikan Islam pada anak usia dini yaitu kurangnya minat siswa, dan kurangnya sarana prasarana, dan kurangnya dana dan pembangunan.

G. Teknik keabsahan data

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 04 April 2022 sampai Januari 2023. Penelitian hari pertama dilakukan pada hari senin 04 april 2022 yang dimana peneliti sampai ke sekolah pukul 08.00. peneliti menjumpai Ibu Kepala Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas yaitu

Ibu Susi Susanti Nst untuk meminta izin melakukan riset disertakan dengan surat izin penelitian dari kampus. Peneliti dipertemukan dengan Guru Pendidikan Islam yaitu Ibu Asdina untuk membantu dan membimbing peneliti selama penelitian berlangsung.

Hal yang pertama dilakukan peneliti adalah mengamati sekolah tersebut dengan melihat kegiatan anak-anak usia dini yang berada diluar dan didalam ruangan. Ibu Asdina membawa peneliti untuk memasuki kelas anak usia dini, sembari memperkenalkan peneliti kepada mereka. Selama pembelajaran berlangsung peneliti mengamati bagaimana karakter ataupun akhlak dari anak usia dini, proses pembelajaran dan teknik ataupun metode guru dalam menjelaskan materi.

Adapun hal hal yang ditanyakan peneliti pada anak usia dini berjalan dengan baik. Pada jam istirahat berlangsung peneliti sering mengajak mereka kumpul dan bercerita mengenai apa saja, mengenai proses pembelajaran yang disesuaikan dengan metodenya, misalnya makan bersama sekaligus menanyakan doa makan. Sehingga dengan pendekatan peneliti dengan anak usia dini maka mereka bisa lebih dekat dan nyaman dengan peneliti sendiri.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera hp, dan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 04 April 2022 sampai 31 Januari 2023. Peneliti melakukan riset secara langsung. Peneliti mengamati langsung mengenai anak usia dini baik itu ketika proses pembelajaran berlangsung atau ketika istirahat.

Pada proses pembelajaran peneliti mengamati bagaimana guru PAI dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan Islam pada materi yang disesuaikan dengan metodenya misalnya materi kisah nabi dengan metode keteladanan selama kegiatan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti mengamati keadaan kelas dengan duduk , peneliti melihat sebagian anak usia dini tidak fokus dalam pembelajaran, mereka lebih fokus dengan kesibukan mereka buat sendiri di kursi. ada sebagian tidur, makan-makan di mejanya, sehingga sulit untuk diarahkan.

Dalam penelitian ini tidak hanya guru pendidikan Islam saja yang peneliti wawancarai, tetapi guru anak usia dini yang lain yaitu Ibu Sugiarti mengenai apa saja metode yang diterapkan saat pembelajaran berlangsung dan karakter ataupun akhlak pada anak usia dini.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data⁴⁹. Adapun triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data yaitu dari data wawancara, observasi, dari ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

⁴⁹ Amad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm.161.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data/informasi/ informasi di TK Al-Fauzan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaan dalam rangka memperkuat rangka- rangka data dalam penelitian ini, adapun penumpulan data/informasi tersebut menggunakan observasi, dan wawancara berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru- guru dan dari data dokumen profil TK Al-Fauzan Muara Manompas. Berikut deskripsi dari hasil penelitian:

1. Sejarah berdirinya TK Al-Fauzan Muara Manompas

Lokasi TK Al-Fauzan Muara Manompas terletak di kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Berdirinya TK ini pada tanggal 02 Juli 2013, pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan dimana pendidikan TK belum ada di Kelurahan Muara Manompas sebelumnya pendidikan anak usia dini hanya ada di kelurahan Muara Hutaraja sehingga pesertadidik harus menempuh jarak yang jauh untuk bersekolah.⁵⁰

Kepala sekolah berinisiatif untuk mendirikan sebuah pendidikan anak usia dini di kelurahan Muara Manompas yaitu PAUD dan TK Al-Fauzan dengan tujuan supaya anak- anak di kelurahan Muara Manompas bisa semua menempuh pendidikan di PAUD karena jarak tempuh anak-anak dekat

⁵⁰ Susi Susanti, (Kepala Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02 Desember 2022.

khususnya dapat meringankan biaya sekolah, jika disekolahkan diluar daerah serta dapat memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar. Sehingga mersa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih mudah untuk peserta didik di Kelurahan Muara Manompas dan desa- desa terkaksud di Kecamatan Muara Batang Toru.⁵¹

Letak lokasi TK Al-Fauzan sangatlah strategis, sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar sehingga menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi nyaman, Sehingga pada proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.⁵²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti berpendapat bahwa sejarah TK Al-Fauzan merupakan salah satu sekolah penggerak sekabupaten Tapanuli Selatan. Sekolah ini sudah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan PNF.⁵³

2. Letak geografis TK Al-Fauzan Muara Manompas

Lokasi TK Al-Fauzan Muara Manompas terletak di Kelurahan Muara Manompas lingkungan I di kecamatan Muara Batang Toru kabupaten Tapanuli Selatan yang mudah dijangkau oleh para peserta didik anak usia dini khususnya desa dan kelurahan sekitarnya.

Secara geografis TK Al-Fauzan memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP N I Muara Manompas
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Muara Manompas
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Tanah Wakaf Muara Manompas

⁵¹ Susi Susanti,(Kepala Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 02- 05 Desember 2022.

⁵² Susi Susanti,(Kepala Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), 06 Desember 2022.

⁵³ Observasi Pada Tanggal 07 Desember 2022 di TK Al-Fauzan Muara Manompas.

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Muara Manompas⁵⁴

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa letak geografis TK Al-Fauzan telah benar dan memiliki lokasi dan strategis yang bagus sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar sehingga menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman dan aman.⁶⁰

3. Visi dan Misi Taman Kanak-Kanak Muara Manompas

a. Visi Taman Kanak-Kanak Muara Manompas

Membentuk anak yan cerdas, toleran, peduli lingkungan, cinta tanah air serta memiliki pengetahuan yang optimal sesuai potensi dan perkembangan dirinya sehingga memiliki ketahanan untuk keberhasilan pada jenjang pendidikan selanjutnya.

b. Misi Taman Kanak-Kanak Muara Manompas

- 1) Melaksanakan pembelajaran merdeka belajar
- 2) Menanamkan sifat dan sikap toleran
- 3) Menanamkan sikap peduli lingkungan
- 4) Menanamkan sikap cinta tanah air
- 5) Menanamkan nilai- nilai agama dan menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia.

4. Keadaan prasarana sekolah

Berdasarkan observasi di TK Al-Fauzan Muara Manompas, lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar

⁵⁴ Dokumen TK Al-Fauzan Muara Manompas, dikutip pada Tanggal 07 Desember 2022.

⁶⁰ Observasi pada Tanggal 08 Desember 2022 di TK Al-Fauzan Muara Manompas

mengajar. Adapun sarana dan prasarana sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas akan diuraikan berdasarkan data-data yang diperoleh serta fakta yang ditemukan selama penelitian.⁵⁵

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana TK Al-Fauzan⁵⁶

| No | Nama Prasarana | Jumlah | Ukuran | Kondisi |
|----|----------------------|--------|--------|---------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | 4x4 m | Baik |
| 2 | Ruang Kelas | 6 | 4x4 m | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | 4x4 m | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | 4x4 m | Baik |
| 5 | Perpustakaan | 1 | 4x4 m | Baik |
| 6 | Koperasi | 1 | 4x4 m | Baik |
| 6 | Mobil | 1 | - | - |

5. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.2
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Al-Fauzan Muara Manompas⁵⁷

| No | Nama Guru | Alamat | Jabatan |
|----|-----------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Susi Santi Nasution, S.Pd. | Hutaraja | Kepala Sekolah |
| 2 | Sugiarti S. Pd. | Batu Hula | Guru Kelas |
| 3 | Dewi Ratna Sari | Tarapung Raya | Guru Kelas |
| 4 | Asdina S.Pd. | Pargambungan | Guru Kelas |
| 5 | Marya Natul Aslamiyah S.Pd. | Losung Batu | Guru Kelas |
| 6 | Oriza Sativa S.Pd. | Hutaraja | Guru Kelas |
| 7 | Embin S.Pd. | Hutaraja | Guru Kelas |

6. Jumlah Siswa

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin⁵⁸

| Laki – Laki | Perempuan | Total |
|-------------|-----------|-------|
| 45 | 55 | 100 |

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Berdasarkan Usia⁶⁵

⁵⁵ Asdina, (Guru Kelas Tk Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 09-12 Desember 2022.

⁵⁶ Data Dokumen dari Profil Tk Al-Fauzan Muara Manompas tahun 2022.

⁵⁷ Data Dokumen dari Profil Tk Al-Fauzan Muara Manompas tahun 2022.

⁵⁸ Data dan Dokumen dari Profil TK Al-Fauzan Muara Manompas tahun 2022.

⁶⁵ Data Dokumen dari Profil TK Al-Fauzan Muara Manompas tahun 2022.

| Usia | L | P | Total |
|---------|----|----|-------|
| 5 Tahun | 4 | 6 | 10 |
| 6 Tahun | 40 | 50 | 90 |

B. Temuan Khusus

Metode Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. Metode merupakan suatu cara yang digunakan guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini. Dimana pendidikan Islam merupakan hal yang harus ditanamkan dalam diri anak usia dini karena metode yang digunakan guru TK AlFauzan dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak yaitu dimulai dari diri anak, sehingga anak-anak mudah untuk meniru apa yang dilakukan guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, guru TK Al-Fauzan harus mampu menanamkan pendidikan Islam di usia dini anak sehingga anak tersebut mempunyai akhlak yang baik yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari baik dalam ucapan, sikap dan perbuatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Susi Susanti selaku Kepala Sekolah TK Al-Fauzan mengatakan:

“Bahwa metode dalam menanamkan pendidikan Islam itu terhadap anak-anak sangatlah penting dimana anak-anak masih perlu diarahkan, dibimbing dalam hal menerapkan metode yang diterapkan di TK Al-Fauzan Muara Manompas sehingga anak-anak tersebut dapat memahami bahwa pendidikan Islam itu sangat penting dikarenakan tanpa adanya metode yang diberikan guru TK Al-Fauzan maka pendidikan Islam itu tidak akan terlaksana.”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, cara ataupun metode yang dilakukan guru TK Al-Fauzan sudah diterapkan dengan baik sehingga memudahkan anak-anak dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan Islam sehingga anak-anak tidak merasa jenuh dengan adanya

⁵⁹ Susi Susanti, (Kepala Sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah), pada Tanggal 05 Desember 2022.

metode-metode beragam ragam dalam proses pembelajaran pendidikan Islam di TK Al-Fauzan tersebut.⁶⁰

Dapat disimpulkan Bahwa metode pendidikan Islam di TK Al-Fauzan Muara Manompas sangat diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan Islam dengan adanya metode yang diterapkan guru TK Al-Fauzan sangat memudahkan anak-anak dalam mengerti akan pembelajaran pendidikan Islam sehingga menambah semangat minat belajar anak-anak terutama dalam pembelajaran pendidikan Islam. Berikut ini metode yang diterapkan guru TK dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan :

a. Metode keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak-anak baik dalam ucapan maupun perbuatan. Dimana Metode ini yang paling efektif dan efisien dalam membentuk kepribadian anak. Posisi pendidik sebagai teladan yang baik pada anak-anaknya akan ditiru dalam berbagai ucapan dan perilaku. Keteladanan menjadi faktor menentukan baik buruknya sifat anak .jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan ajaran agama, maka anak usia dini akan tumbuh kejujuran, terbentuk dengan akhlak yang mulia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asdina mengatakan:

“Bahwa guru TK Al-Fauzan selalu memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak usia dini, agar dapat ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat yang baik bagi anak usia dini untuk meniru dan mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik

⁶⁰ Observasi pada tanggal 07Desember 2022. Pukul 09.00 Wib.

dalam hal apapun, maka dalam hal itu merupakan hal yang paling berkesan bagi anak usia dini.”⁶¹

Sedangkan hasil wawancara menurut Ibu Sugiarti Guru TK Al-Fauzan mengatakan:

“Bahwa metode keteladanan adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seorang guru dalam menyampaikan materi pendidikan atau proses pendidikan kepada peserta didik melalui suatu perbuatan ataupun tingkah laku dari seorang guru sebagai contoh dalam proses belajar Ibu Sugiarti melakukannya dengan memberikan kasih sayang dan sabar dalam menghadapi anak-anak dalam tingkah lakunya yang bermacam-macam, serta membujuk anak-anak agar bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Oleh sebab itu guru memberikan arahan, nasehat, apabila ada anak yang melakukan tingkah laku yang tidak benar dengan demikian membantu para guru dalam menanamkan pendidikan Islam terhadap anak.”⁶²

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai akhlak siswa yang belajar di TK Al-Fauzan Muara Manompas bahwa keteladanan siswa terhadap guru masih minim, dibuktikan dengan ketika terjadi proses belajar mengajar masih banyak kejanggalan akhlak siswa terhadap guru, seperti tidak mendengarkan ketika guru berbicara, berlari di kelas, ribut di kelas dan keluar masuk kelas. Maka sangat penting metode keteladanan diterapkan di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas dikarenakan metode yang dilakukan guru sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak TK Al-Fauzan Muara Manompas dimana guru hendaknya membangun hubungan emosional dengan cara menjalin keakraban serta kedekatan kepada anak-anak sehingga guru mudah mengetahui ataupun memahami psikologis dari anak-anak tersebut⁶³ Maka dapat disimpulkan Bahwa metode keteladanan ini merupakan salah satu metode yang diterapkan di TK sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan sebuah materi tersebut.

⁶¹ Asdina, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Guru), pada Tanggal 09 Desember 2022.

⁶² Sugiarti, (Guru Kelas TK Al-Fauzan, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 12 Desember 2022.

⁶³ Observasi pada Tanggal 14 Desember 2022. Pada Pukul 08.00 Wib.

b. Pendidikan dengan latihan dan pengalaman

Mengadakan latihan dan pengalaman dalam proses pembelajaran merupakan suatu metode yang menarik minat anak-anak dalam mengikuti pelajaran dan menguji mental anak usia dini dimana metode ini juga diterapkan di TK Al-Fauzan, sehingga metode ini sangat membantu pemahaman anak usia dini dalam belajar .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asdina selaku Guru Kelas di TK mengatakan:

“Bahwa metode latihan dan pengalaman sangat penting diterapkan, karena metode ini mempermudah anak usia dini mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan seperti guru menjelaskan tentang cara mengucapkan salam dengan baik, cara berwudhu, dan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar seperti menghadap kiblat , agar Guru TK anak usia dini untuk latihan serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari- hari.”⁶⁴

Sedangkan menurut Ibu Sugiarti selaku Guru Kelas di TK Al-Fauzan mengatakan :

“Metode latihan dan pengalaman ini metode yang mudah dipahami anak-anak karena di saat pemberian materi diselingi dengan latihan ataupun prakteknya memudahkan anak dalam mengikuti materi yang diberikan sehingga mengetahui tingkat kemampuannya seperti disaat memberikan materi mengenai wudhu, nah dalam materi wudhu akan diberikan latihan- latihan dalam mempratekkan tata cara berwudhu secara bergiliran ataupun dengan melengkapi medianya dengan begitu anak-anak mudah dalam mengerti.”⁶⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti Bahwa metode latihan dan pengalaman yang dilakukan Guru TK Al-Fauzan Muara Manompas terhadap anak dengan cara membiasakan dengan hal yang biasa dilakukan anak-anak. Seperti : mengucap salam, tata cara berwudhu.⁶⁶

Dapat disimpulkan Bahwa guru TK Al-Fauzan hendaklah meluangkan

⁶⁴ Asdina, (Guru Kelas TK Al-Fauzan, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 16 Desember 2022

⁶⁵ Sugiarti, (Guru Kelas TK Al-Fauzan, Wawancara di Meja Guru), pada Tanggal 04 Desember 2023

⁶⁶ Observasi pada Tanggal 06 Januari 2023. Pada Pukul 08.00 Wib

waktunya dalam menggunakan metode ini agar menimbulkan semangat minat anak usia dini untuk mengikuti pembelajaran.

c. Metode bermain, bernyanyi dan bercerita

Melalui metode bermain anak-anak mampu bersosialisasi dengan orang lain. Bermain memberikan kesenangan kepada anak-anak, mereka dapat menuangkan imajinasi yang ada dipikirkannya secara bebas melalui bermain. Dengan bermain banyak nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat diajarkan diantaranya tolong menolong. Dimana metode bermain merupakan metode yang diterapkan pada tingkat usia dini, sehingga anak-anak pada usia dini lebih suka bermain, agar metode bermain ini lebih menarik minat anak usia dini dalam belajar. Oleh sebab itu guru TK AlFauzan hendaklah memberikan mainan sejalan dengan proses pembelajaran. Seperti memberikan alat bantu berhitung, agar anak usia dini dalam bermain juga bisa berhitung. Bahwa metode bermain tidak hanya memberikan mainan terhadap anak usia dini akan tetapi memberikan bagaimana cara memberikan pembelajaran dengan variasi metode bermain, bernyanyi, dan bercerita tersebut.

Disamping itu metode bermain adapula metode bernyanyi melalui metode bernyanyi suatu pembelajaran secara nyata yang membuat anak-anak senang dan gembira. Anak-anak diarahkan pada situasi dan kondisi yang dapat membangun jiwa anak bahagia, senang, melalui ungkapan kata dan nada. pesan-pesan pendidikan berupa nilai-nilai Islam dan moral yang dikenalkan kepada anak tentunya tidak mudah dipahami secara baik. Oleh karena itu kata-kata dalam lagu perlu dijelaskan secara mudah bagi anak. dalam hal ini guru TK Al-Fauzan menyuruh anak usia dini bernyanyi setelah

pembelajaran pertama selesai dalam artian guru TK Al-Fauzan menghibur anak usia dini agar tidak ada yang ribut, mengantuk dan lainnya sehingga guru TK Al-Fauzan melatih anak usia dini dengan cara bernyanyi ataupun dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menyanyikannya sehingga mempermudah anak- anak dalam mengingat pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asdina mengatakan:

“Bahwa bernyanyi merupakan suatu yang disenangi oleh anak-anak pada usia dini, dengan bernyanyi dalam menyampaikan materi pelajaran agar merangsang minat anak- anak dalam pembelajaran, sehingga anak-anak mampu menyanyikannya secara otomatis sesuai materi pelajaran yang diajarkan tersebut.”⁶⁷

Selain itu ada juga metode bercerita menurut Ibu Sugiarti selaku

Guru TK Al-Fauzan Muara Manompas Mengatakan :

“Bahwa dalam menyampaikan kisah-kisah para nabi dengan mengaitkan keadaan yang sekarang sehingga Ibu Asdina mampu membuka hati para anak- anak dalam proses pembelajaran bahkan ada juga sebagian anak-anak menghayati maupun meneteskan air mata.”⁶⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Al-Fauzan ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru terhadap siswanya ketika terjadi proses belajar mengajar yaitu bermain, bernyanyi dan bercerita. Metode bermain, bernyanyi dan bercerita merupakan suatu metode yang paling menyenangkan dalam suatu pembelajaran dimana metode ini membantu anak-anak dalam suatu pembelajaran yang diberikan guru dikarenakan metode ini membuat anak lebih aktif dan menumbuhkan semangat anak-anak dalam minat belajar. Maka dari itu diperlukan metode ini diterapkan di setiap pembelajaran.⁶⁹

⁶⁷ Asdina, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di dalam Kelas), pada Tanggal 09 Januari 2023.

⁶⁸ Sugiarti, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di dalam Kelas), pada Tanggal 11 Januari 2023.

⁶⁹ Observasi Pada Tanggal 13 Januari 2023 pada Pukul 10.00 Wib.

Dapat disimpulkan bahwa metode bermain, bernyanyi, dan bercerita sudah diterapkan pada pembelajaran agama Islam di TK Al-Fauzan Muara Manompas sehingga pembelajaran melalui metode bermain, bernyanyi dan bercerita sangat membantu dan memudahkan anak-anak dalam mengenal, menghafal, menyerap dan memahami materi agama Islam dengan cepat serta dapat mengamalkan praktek ibadah yang diajarkan guru TK Al-Fauzan serta berakhlakul karimah setiap harinya.

d. Metode targhib dan tarhib

Metode ini merupakan sesuatu yang penting dalam proses pembelajaran pada anak usia dini. Karena metode targhib merupakan janji yang disertai bujukan dan membuat senang terhadap maslahat, kenikmatan atau kesenangan akhirat. Dimana metode ini sangat disenangi anak-anak karena dengan adanya metode ini guru bisa memberikan gambaran contohnya guru TK Al-Fauzan bisa memberikan perumpamaan gambaran mengenai keindahan surga, gambaran macam-macam surga, sehingga guru TK Al-Fauzan menjanjikan bahwa surga tempat anak-anak yang berbuat baik. Seperti shalat, bersedekah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari jum'at diadakan kegiatan belajar mengenai praktek sholat. Yang dipandu oleh guru terhadap siswa yang berada di TK Al-Fauzan mengajarkan pembiasaan gerakan shalat melalui metode targhib dan tarhib ini harus dibiasakan agar anak-anak terbiasa dalam melakukan gerakan shalat meskipun belum dilaksanakan secara sempurna.⁷⁰

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Sugiarti mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran bahwa metode targhib dan tarhib ini juga diterapkan di TK Al-Fauzan, dimana metode tarhib dan tarhib

⁷⁰ Observasi pada Tanggal 16 Januari 2023 pada Pukul 11.00 Wib

dapat mendorong anak-anak dalam melakukan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan yang tidak baik, agar metode yang digunakan guru TK Al-Fauzan bisa menggambarkan siapa siapa saja orang yang berhak mendapatkan surga dan siapa siapa saja yang terjerumus ke dalam api neraka, dengan demikian anak-anak dalam proses pembelajaran tidak jenuh bahkan ada yang ketagihan dengan metode targhib dan tarhib ini karena setiap anak-anak berbeda karakter masing- masing otomatis berbeda selera masing-masing.”⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa metode targhib dan tarhib itu diperlukan dalam pembiasaan anak-anak dalam melakukan gerakan shalat walaupun belum sempurna agar anak-anak mengetahui kewajibannya kelak dewasa nanti sehingga anak-anak bisa mempraktekannya di rumah dengan mengikuti gerakan shalat pada saat orang tua melaksanakan shalat di rumah.

e. Pujian

Metode ini merupakan cara memberikan suatu penghargaan kepada anak-anak akan perbuatan, sikap, atau tingkah laku yang baik. Dimana dengan metode ini dapat menimbulkan semangat anak-anak dalam belajar, walaupun anak-anak mendapatkan nilai buruk akan tetapi guru TK Al-Fauzan tetap memberikan pujian maupun penghargaan terhadap anak-anak itu agar tetap semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Asdina mengatakan :

“Ketika ada anak-anak tidak mengetahui apa yang ditanyakan oleh guru TK Al-Fauzan, akan tetapi guru TK Al-Fauzan tetap memberikan penghargaan ataupun apresiasi terhadap anak tersebut agar anak-anak itu tetap mau belajar dengan baik.”⁷²

Sedangkan hasil wawancara menurut Ibu Sugiarti mengatakan :

“Dalam proses pembelajaran bahwa metode pujian selalu diterapkan pada anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak suka bermanja, suka bermain, sehingga dari itu pandai pandailah guru TK Al-Fauzan membawa anak-anak tersebut dalam belajar baik. Namun guru TK

⁷¹ Sugiarti, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Guru), pada Tanggal 17-18 Januari 2023.

⁷² Asdina, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di Ruang Guru), pada Tanggal 19 Januari 2023.

Al-Fauzan hendaknya membujuk anak-anak dengan cara memuji serta memberikan pujian terhadap anak-anak ketika dalam memulai pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.”⁷³

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa yang berada di TK Al-Fauzan ketika berlangsung proses belajar mengajar guru selaku tenaga pendidik selalu memberikan apresiasi penuh terhadap pencapaian siswanya seperti memberikan pujian. Pujian yang berikan guru terhadap siswa biasanya berbentuk kata-kata yang memotivasi seperti, bagus sekali, pintar sekali. Namun terkadang guru juga memberikan hadiah terhadap pencapai siswanya. Pujian perlu diterapkan pada saat proses pembelajaran maupun tidak agar memudahkan guru dalam menyemangati anak dalam proses pembelajaran.⁷⁴

Dapat disimpulkan bahwa metode yang diterapkan di TK Al-Fauzan yaitu metode keteladanan, metode latihan dan pengamalan, metode bermain, bernyanyi, dan bercerita, metode tarhib dan tarhib, metode pujian, metode ini agar dapat meningkatkan kreatif guru serta memperhatikan dan mengawasi anak-anak dalam menambah semangat minat anak-anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti ke lokasi penelitian bahwa terdapat kelebihan dan kekurang yang di dapatkan oleh peneliti. Adapun kelebihan adalah TK Al-Fauzan merupakan salah satu sekolah TK penggerak yang berada di wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan dan merupakan satu-satunya TK yang berada di Wilayah Muara Manompas. TK Al-Fauzan tergolong sekolah yang sudah memadai dari jumlah murid yang mencapai 100 siswa. Adapun

⁷³ Sugiarti, (Guru Kelas TK Al-Fauzan Muara Manompas, Wawancara di dalam Kelas), pada Tanggal 20 Januari 2023.

⁷⁴ Observasi pada Tanggal 23 Januari 2023 pada Pukul 08.00 Wib.

kekurangan TK Al-Fauzan dengan memiliki jumlah siswa yang banyak tentunya memerlukan gedung kelas belajar yang memadai. Namun pada kenyataannya sarana dan prasarana di sekolah masih minim seperti kekurangan kelas belajar, alat bermain, tempat berwudhu, musholla guru yang berkompeten di bidangnya, dan kantor guru.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan di TK Al-Fauzan guna mendukung prestasi dan perkembangan sekolah. ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan seperti:

1. Sarana dan prasaran yang memadai
2. Guru yang berkompeten dibidangnya
3. Metode belajar yang tepat
4. Materi yang bervariasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melihat bahwa guru Taman Kanak-Kanak dalam menanamkan pendidikan Islam dengan memberikan bermacam macam metode pendidikan Islam. Metode yang diberikan guru TK AlFauzan adalah metode keteladanan, metode bermain, bernyanyi, bercerita, metode tarhib dan tarhib, metode pujian. Bahwa hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilakukan oleh Rina Fadlilatul Lailiyah, Metode Penanaman Keagamaan pada Anak Usia Dini di TK Muslimat NU Malang Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan dalam penanaman keagamaan pada ana usia dini dan para guru di TK Muslimat NU Malang yang telah terprogram dalam kegiatan pembentukan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, bermain dan kegiatan mengembangkan kemampuan dasar, dalam proses pengajaran di TK ini tidak ada jadwal khusus untuk bidang keagamaan tetapi semua tema yang diajarkan selalu dikaitkan dengan agama Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Mawarni Dalimunthe yaitu Pendidikan

Akhlak Anak Usia Dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pendidikan akhlak pada anak usia dini di TK Sarasi Desa Situmba Kecamatan Tantom Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong baik, yaitu sebagian guru memberikan tujuan, materi menghafal surah, dan doa pendek, mengenali huruf, angka, warna, mengajari kesopanan dan kedisiplinan, dan metode keteladanan kepada anak melalui bercerita, pembiasaan, memberi nasehat, pujian dan menanamkan nilai keikhlasan yang mengandung unsur nilai untuk memotivasi dan membimbing akhlak anak yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Jamilah Harahap yaitu Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Muta'alliman Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Pola Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini di TK Al-Muta'alliman Desa Pasar Lama Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan tergolong kurang baik, yaitu kurangnya pendidikan agama atau nilai-nilai keagamaan diantaranya kurangnya rasa berbaktinya anak terhadap guru ataupun rasa hormat pada guru dan yang lebih tua dari mereka kurang dan kurangnya guru dalam menerapkan metode yang ada di TK tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliani yaitu Implementasi Pengembangan Agama Islam di Taman TK IT Nurul Ilmi Medan. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa Implementasi Pengembangan Agama Islam di TK IT Nurul Ilmi untuk membimbing dan melaksanakan ajaran-ajaran Islam dalam membentuk kepribadian yang mulia dan berakhlakul karimah dengan menggunakan pemahaman, melalui metode keteladanan dan melalui proses pembiasaan.

Penelitian ini yang dilakukan oleh Agus yaitu Pola Pendidikan Agama

Islam di Kalangan Keluarga Petani di Desa Haruyan Seberang Kecamatan Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan pola yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam untuk membentuk kepribadian yang mulia dan berakhlaqul karimah dengan proses pendidikan dan melalui proses bimbingan.

Hanya saja dalam hal ini peneliti-peneliti sebelumnya melakukan penelitian terhadap anak usia dini yang duduk di bangku TK dan anak usia dini di kalangan keluarga petani, sedangkan penelitian ini dilakukan kepada anak usia dini yang duduk di bangku TK dan tidak pada siswa yang berada di kalangan keluarga petani serta penelitian sebelumnya berfokus pada penanaman serta pengembangan agama anak sedangkan penelitian ini berfokus pada pola pendidikan Islam pada anak usia dini di TK.

Dalam menanamkan pendidikan Islam perlu mengatasi kendala-kendala yang mempengaruhi dalam menanamkan pendidikan Islam diperlukan adanya pembinaan kerja sama guru-guru, kepala sekolah, sehingga tercipta hubungan baik dalam menanamkan tujuan pendidikan Islam agar tercapainya metode pendidikan Islam yang baik dan guru juga berusaha menerapkan metode pendidikan Islam itu dengan berjalan dengan baik. Dalam hal ini metode pendidikan Islam sangat berguna bagi guru begitu juga penerapannya di TK Al-Fauzan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan hal tersebut tidak berlaku untuk semua guru, karena terkadang ada materi dengan membutuhkan media yang lengkap supaya bisa langsung dilihat dan dipraktekkan oleh anak-anak ,agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami materi pelajaran. Dalam hal ini, menurut peneliti, dikarenakan kurangnya sarana prasarana dan kurangnya dana pembangunan dan minimnya kreativitas guru dalam menerapkan metode pendidikan Islam yang menarik minat semangat anak-anak di sekolah TK AlFauzan Muara Manompas.

Maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini bahwa metode yang diterapkan guru TK pada anak usia dini di TK mempunyai kesamaan, diantaranya metode keteladanan, metode latihan dan pengamalan, dan lain-lain. Adapun perbedaannya yaitu ketika dalam proses pembelajaran pendidikan Islam tidak ada jadwal khusus untuk bidang keagamaan tetapi semua tema yang diajarkan selalu dikaitkan dengan agama Islam.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap responden.

Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan beberapa anak usia dini
4. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang jawaban-jawaban yang diucapkan guru pada saat wawancara dan observasi.

Meski peneliti menemui hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti mengenai Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di sekolah TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan maka dapat disimpulkan bahwa. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan guru terhadap anak usia dini untuk menanamkan pendidikan Islam tersebut. Adapun Metode yang dilakukan guru TK Al-Fauzan tersebut diantaranya : metode keteladanan, metode latihan dan pengalaman, metode bermain, bernyanyi dan bercerita, Metode targhib dan tarhib, pujian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan dan dipembahasan sebelumnya. Peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangannya sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah diharapkan agar meningkatkan kualitas guru-guru serta memperhatikan guru guru ketika dalam proses pembelajaran, sekaligus membantu para guru dalam memilih dan menerapkan metode yang cocok dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini serta menambah dana dan melengkapi sarana prasarana di sekolah TK Al-Fauzan Muara Manompas.
2. Diharapkan kepada guru-guru Taman Kanak-Kanak agar membenahi dirinya dalam menanamkan Metode Pendidikan Islam di TK Al-Fauzan Muara

Manompas, serta meningkatkan kreatifnya dalam menerapkan metode pada anak usia dini dalam menanamkan pendidikan Islam.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, namun di sisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini dengan memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan literature khususnya yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, (Semarang: Diponegoro, 1989)
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012)
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Cita Pustaka Media, 2016)
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017)
- Ahmad Tafsir, *Imu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2019)
- Amad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016)
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citaka Pustaka media, 2014)
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Citaka Pustaka media, 2014)
- AsSibyan, “ Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini” , *Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal*, Vol. 1 no. 1, 2016
(<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/193>, diakses 10 agustus 2022 pukul 18.00 WIB).
- Basembun, *Gaya Pola Pendidikan Orangtua*, (Jakarta, Gramedia Widia Sarana, 2008)
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014)
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*,(Bandung : Dipenogoro 2007)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Dja`far Siddik, *Konsep dasar Ilmu pendidikan Islam* , (Bandung: Cita pustaka Media , 2006)
- Fifa Hidayah, *Pola Pendidikan Anak*, (UIN Malang: Press Sukses Offset)
- Harris Clemes, *Mengajarkan Disiplin Kepada Anak*, (Jakarta: Mitra Utama 1996)

Hartati Sofia, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005).

Hery Noel Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos, 1999)

Irawati Istadi, *Mendidik Dengan Cinta*, (Bekasi: Pustaka Inti, 2006)

Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al Quran*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010)

Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Bandung : CV. Mandar,1990).

Kompetensi Supervisi Akademik 03-B5 Pengawas Sekolah Pendidikan Menengah (<http://www.google.com> diakses 03 Maret 2010)

M.Ihsan Dacholfany, Peranan Pengambilan Keputusan dalam Rangka Menciptakan Inovasi di Bidang Pendidikan, *Jurnal Dewantara*, Vol 1, No. 1, Januari – Juni 2016

Mansur, *Pendidikan anak Usia Dini* (Cet. III; Yogyakarta: 2009)

Muhammad Asrori,. Psikologi Pembelajaran. (Bandung: Wacana Prima, 2009)

Murni, “ Perkembangan Fisik, Kognitif,dan Psikososial Pada Masa Anak- Anak,” *Jurnal Perkembangan Anak Usia Dini 2-6 Tahun*, Vol III, No.1, Januari 2017,

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. 2, 2004)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Pasal 1, ayat (1),

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Ruminiat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta,2014)
Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas Ditaman* .

Rusdinal, dkk. 2005. *Pengelolaan Kelas Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sabirin, M. 2014. Representasi Dalam Pembelajaran Matematika. JPM IAIN ANTASARI. Volume 01 Nomor 2.

- Sitti Riadil Janna, “ Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al- Ghazali ,”*Jurnal Al- Ta’dir Pendidikan Agama Islam*, Vol 6, No.2, Juli 2019
- Sugiono, *metode penelitian administrasi*, (bandung: Alfabeta 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2016)
- Sukardi, *Guru Powerfull, Guru Masa Depan*,(Bandung: Kalbu,2006)
- Suryadi,*Manajemen TPA-KB-TK/RA*,(Jakarta;Pustaka pelajar,2011)
- Svaifruddin, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005)
- Syahraini Tambak, *Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*,(Yogyakarta : Graha Ilmu,2014_)
- Theresia Alviani Sum, “ Kompetensi Guru PAUD dalam Pembelajaran di PAUD,”
Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 2, No. 1, Januari 2019.
- Triantono. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif*.Jakarta.Prestasi Pustaka.
- Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistim Pendidikan Nasional*,Pasal 1 ayat (14).
- Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976)

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “ Metode Pendidikan Islam Pada Anaka Usia Dini Di TK Al-Fauzan Kelurahan Muara Manompas Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan “ Maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut :

1. Mengobservasi metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan Muara Manompas
2. Mengamati karakteristik anak usia dini di TK Al- Fauzan Muara Manompas
3. Mengamati guru dalam pembelajaran berlangsung dengan metode yang disesuaikan dengan materi yang diberikan di TK Al-Fauzan Muara Manompas

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana pandangan ibu mengenai metode pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan muara manompas?
2. Bagaimana karakteristik anak usia dini di TK Al-Fauzan muara manompas?
3. Bagaimana cara guru dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan muara manompas?
4. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam menanamkan pendidikan Islam di TK Al-Fauzan muara manompas?
5. Materi apa saja yang diberikan ibu pada saat proses pembelajaran di TK Al-Fauzan dalam menerapkan metode pendidikan Islam ?
6. Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan ibu di TK Al-Fauzan muara manompas?
7. Bagaimana metode latihan dan pengamalan yang diterapkan guru pada anak usia dini di TK Al-Fauzan muara manompas?
8. Bagaimana metode targhib dan tarhib yang diterapkan guru di TK Al-Fauzan muara manompas?
9. Pada saat pembelajaran berlangsung, apakah metode bermain, bernyanyi, dan bercerita sudah dijalankan dengan baik?
10. Faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini di TK Al- Fauzan muara manompas?

Lampiran I.

DAFTAR OBSERVASI

Adapun yang diobservasi dalam penelitian yang berjudul **“Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Fauzan Desa Muara Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan”** yaitu:

| No | Waktu Observasi Penelitian | Aspek yang Diamati |
|----|----------------------------|--|
| 1. | 10 April 2022 | 1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TK Al-Fauzan. |
| 2. | 11-12 Desember 2022 | 2. Kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di TK Al-Fauzan a. Aspek Siswa 1) Keterbatasan dalam kemampuan berfikir 2) Karakter anak di TK Al-Fauzan 3) Interaksi dan komunikasi 4) Kehadiran Siswa b. Aspek Tenaga Pendidik 1) Minimnya tenaga pendidik 2) Tidak adanya guru pendamping |
| 3. | 16 Desember 2022 | 3. Cara mengatasi kendala pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak di TK Al-Fauzan Muara Manompas. a. Aspek Siswa 1) Menerapkan metode yang diberikan guru b. Aspek Tenaga Pendidik 1) Memilih metode yang tepat bagi anak TK Al-Fauzan Muara Manompas. 2) Memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. 3) Kerja sama guru dan orangtua |

Lampiran II.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “**Pola Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di TK Fauzan Desa Muara Manompas Kecamatan Muara Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan**”.

Adapun hal yang diwawancarai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

| No | Uraian | Pertanyaan |
|----|--|---|
| 1. | Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Luar Biasa Negeri Padangsidempuan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan ibu mengenai metode pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Fauzan Muara Manompas? 2. Bagaimana karakteristik anak usia dini di Tk Fauzan Muara Manompas? 3. Bagaimana cara guru dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Tk Al-Fauzan Muara Manompas? 4. Metode apa saja yang diterapkan guru dalam menanamkan pendidikan Islam di Tk Al-Fauzan Muara Manompas? 5. Materi apa saja yang diberikan ibu pada saat proses pembelajaran di Tk Al-fauzan dalam menerapkan metode pendidikan Islam? 6. Bagaimana metode keteladanan yang diterapkan ibu di Tk Al-fauzan Muara Manompas? 7. Pada saat pembelajaran berlangsung apakah metode bermain, bernyanyi, dan bercerita sudah dijalankan dengan baik? 8. Bagaimana metode latihan dan pengalaman yang diterapkan guru pada anak usia dini di TK Al-fauzan Muara Manompas? 9. Bagaimana metode targhib dan tarthib yang diterapkan guru di TK Al-fauzan Muara Manompas? |

| | | |
|----|--|--|
| 2. | Wawancara dengan Guru UmumTk Al-fauzan | <ol style="list-style-type: none">1. Kendala apa saja yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran di Tk Al-Fauzan Muara Manompas?2. Faktor apasajakah yang mendukung dan menghambat dalam menanamkan pendidikan Islam pada anak usia dini di Tk Al-Fauzan Muara Manompas |
|----|--|--|

Lampiran III

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. Hasil Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

| No | Waktu Penelitian | Daftar Pertanyaan | Jawaban |
|----|-------------------|--|---|
| 1. | 05 Desember 2022. | Bagaimana metode pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di TK Al-Fauzan? | Bahwa pola dalam menanamkan pendidikan islam itu terhadap anak-anak sangatlah penting dimana anak- anak masih perlu diarahkan,dibimbing dalam hal menerapkan metode yang diterapkan di Tk Al- Fauzan Muara Manompas sehingga anak-anak tersebut dapat memahami bahwa pendidikan islam itu sangat penting dikarenakan tanpa adanya pola atau metode metode yang diberikan guru Tk Al- Fauzan maka pendidikan islam itu tidak akan terlaksana |
| 2 | 14 November 2022 | Bagaimana pemahaman mereka dalam memahami pembelajaran PAI pada materi wudhu yang ibu lihat? | Tentunya mereka sangat susah dalam memahami materi yang ibu ajarkan dan juga mudah lupa dikarenakan IQ mereka yang rendah. Apalagi materi wudhu ini bacannya menggunakan bahasa arab, jadi mereka merasa kesulitan dalam mengingat dan lemafalkannya. |

| | | | |
|----|------------------|--|--|
| 3. | 12 Desember 2022 | Bagaimana cara ibu menerapkan pembelajaran keteladanan terhadap anak usia dini di TK Al-fauzan ? | bahwa guru Tk Al-Fauzan selalu memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak usia dini, agar dapat ditiru dan dilaksanakan, sebab keteladanan yang baik akan menumbuhkan hasrat yang baik bagi anak usia dini untuk meniru dan mengikutinya. Dengan adanya contoh ucapan, perbuatan dan tingkah laku yang baik dalam hal apapun, maka dalam hal itu merupakan hal yang paling berkesan bagi anak usia dini. |
| 4. | 15 Desember 2022 | Bagaimana metode latihan dan pengalaman yang diterapkan di TK Al-fauzan Muara manompas?? | bahwa metode latihan dan pengalaman sangat penting diterapkan, karena metode ini mempermudah anak usia dini mengerti terhadap pembelajaran yang diajarkan seperti guru menjelaskan tentang cara mengucapkan salam dengan baik, cara berwudhu, dan bagaimana tata cara sholat yang baik dan benar seperti menghadap kiblat , agar guru Tk anak usia dini untuk latihan serta mengaplikasikan |

| | | | |
|----|------------------|--|--|
| | | | dalam kehidupan sehari-hari |
| 5. | 19 Desember 2022 | Apakah metode bernyanyi efektif dilakukan dalam proses pembelajaran ? | Iya, bernyanyi merupakan suatu yang disenangi oleh anak-anak pada usia dini, dengan bernyanyi dalam menyampaikan materi pelajaran agar merangsang minat anak-anak dalam pembelajaran, sehingga anak-anak mampu menyanyikannya secara otomatis sesuai materi pelajaran yang diajarkan tersebut |
| 6. | 22 Desember 2023 | Apakah dalam proses pembelajaran bahwa metode targhib dan tarhib ini juga diterapkan di Tk Al-Fauzan telah diterapkan? | Iya, dalam proses pembelajaran bahwa metode targhib dan tarhib ini juga diterapkan di Tk Al-Fauzan, dimana metode tarhib dan tarhib dapat mendorong anak-anak dalam melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik, agar metode yang digunakan guru Tk Al-Fauzan bisa menggambarkan siapa saja orang yang berhak mendapatkan surga dan siapa saja yang terjerumus ke dalam api neraka, dengan demikian anak-anak dalam proses pembelajaran tidak jenuh bahkan |

| | | | |
|----|----------------|---|--|
| | | | ada yang ketgaihan dengan metode targhib dan tarhib ini karena setiap anak-anak berbeda karakter masing-masing otomatis berbeda selera masing-masing |
| 7. | 6 Januari 2023 | Apakah dalam proses pembelajaran bahwa metode pujian selalu diterapkan? | <p>dalam proses pembelajaran bahwa metode pujian selalu diterapkan pada anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak suka bermanja, suka bermain, sehingga dari itu pandai pandailah guru Tk Al-Fauzan membawa anak-anak tersebut dalam belajar baik. Namun guru Tk Al-Fauzan</p> |

| | | | |
|----|----------------|--|---|
| | | | hendaknya membujuk anak-anak dengan cara memuji serta memberikan pujian terhadap anak-anak ketika dalam memulai pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik |
| 8. | 9 Januari 2023 | Dalam praktek pelaksanaan wudhu apakah anak tunagrahita mengerti tata caranya dengan baik dan benar? | dalam proses pembelajaran bahwa metode pujian selalu diterapkan pada anak-anak, dimana pada masa ini anak-anak suka bermanja, suka bermain, sehingga dari itu pandai pandailah |

| | | | |
|--|--|--|--|
| | | | <p>guru Tk Al-Fauzan</p> <p>membawa anak-anak tersebut dalam belajar baik. Namun guru Tk Al-Fauzan</p> <p>hendaknya membujuk anak-anak dengan cara memuji serta memberikan pujian terhadap anak-anak ketika dalam memulai pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik</p> |
|--|--|--|--|

2. Hasil Wawancara dengan Guru Umum TK Al-Fauzan

| No | Waktu Penelitian | Pertanyaan | Jawaban |
|----|------------------|---|---|
| 1. | 11 Januari 2023 | Apakah sarana dan prasarana telah terpenuhi di Tk Al-fauzan Muara Manompas? | Belum, bahwa sarana dan prasarana masih kurang seperti ayunan, kamar mandi, ruangan belajar, mobil untuk menjemput anak-anak. Maka dari itu kurangnya mobil dan ruangan belajar untuk menjemput anak-anak maka dibagi jadwal masuknya yaitu ada yang masuk jam 8 dan ada juga yang masuk di jam 10 sehingga anak-anak bergantian masuk dalam jam pelajarannya. dan ini merupakan salah satu kendala yang dialami guru Tk Al-Fauzan Muara Manompas dalam proses pembelajaran |
| 2 | 13 Januari 2023 | Apakah kendala yang di hadapi guru di Tk Al-Fauzan Muara manompas? | berhubung kurangnya dana untuk menambah sarana dan prasarana sekolah seperti tempat bermain anak-anak dan tempat belajar anak-anak dan mobil untuk mengantar jemput anak-anak, dimana sarana dan prasarana masih kurang dibandingkan dengan jumlah anak-anak yang banyak, agar kepala sekolah Tk Al-Fauzan |

| | | | |
|--|--|--|---|
| | | | <p>membagi kelompok anak-anak ada yang masuk jam 8 dan ada yang masuk jam 10 dibagi jadwal jam masuknya dikarenakan masih kekurangan sarana dan prasarana di sekolah Tk Al-Fauzan Muara Manompas.</p> |
|--|--|--|---|

Foto saat wawancara dengan bu susi susanti selaku kepala sekolah TK Al-Fauzan



muara manompas



Metode targhib dan tarhib

Dimana metode ini guru TK Al-Fauzan muara manompas mengajari siswa siswi dalam hal praktek shalat di setiap hari jum'at.



Kegiatan proses pembelajaran berlangsung di TK Al-Fauzan muara manompas





Metode bermain, bernyanyi, bercerita

Dimana guru TK Al-Fauzan muara manompas memberikan materi pelajaran



sambil bermain.

foto wawancara dengan ibu Asdina selaku guru kelas di dalam kelas



Foto peraturan di sekolah taman kanak-kanak muara manompas



Foto visi misi dan tujuan sekolah taman kanak-kanak muara manompas

